

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata menjadi hal yang tidak bisa lepas dari aspek kehidupan manusia, terutama dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan suatu cara untuk memenuhi kebutuhan akan kesegaran jasmani dan rohani sehubungan dengan tingkat kesibukan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Manusia membutuhkan hiburan untuk memuaskan atau membahagiakan diri dan untuk menghabiskan waktu luang.

Kebutuhan manusia akan pariwisata menyebabkan sektor ini dinilai mempunyai peluang yang besar di masa yang akan datang dan diposisikan sebagai bagian penting dalam rangka memperkenalkan budaya dan keindahan alam daerah terkait. Pariwisata dimaksudkan untuk menyuguhkan suatu obyek yang dapat memuaskan para wisatawan.

Berkembangnya sektor pariwisata akan menarik sektor lain untuk berkembang pula. Permasalahan yang dihadapi selama ini selalu terkait dengan koordinasi dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi destinasi pariwisata dan sekaligus mempromosikannya serta menciptakan keamanan dan kenyamanan wisatawan di daerah wisata.

Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah daerah menyatakan bahwa Pemerintah Daerah memiliki hak dan wewenang untuk memelihara, mengembangkan dan mengurus urusan pemerintahan dalam daerahnya. Pemerintah Daerah mempunyai peran dan tugas penting dalam upaya pengelolaan wisata di

daerah, sesuai dengan pasal 1 ayat 11 dan pasal 1 ayat 12 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025.

Singkawang merupakan kota yang memiliki destinasi wisata yang terbanyak di Kalimantan Barat sehingga mendapat julukan Kota Pariwisata. Wisata alam di Singkawang masih banyak yang belum tergali padahal memiliki keindahan alam yang berpotensi untuk menjadi daya tarik wisata. Salah satunya adalah wisata alam Taman Eria, berlokasi di Kelurahan Nyarumkop Kecamatan Singkawang Timur Kota Singkawang yang berdekatan dengan perbatasan Singkawang dan Bengkayang. Lokasi wisata alam Taman Eria dapat ditempuh perjalanan darat dengan kendaraan sepeda motor maupun mobil sekitar 30 menit yang berjarak sekitar 15 km dari pusat Kota Singkawang.

Jalan masuk menuju ke lokasi wisata alam Taman Eria adalah sebuah gang bernama Gang Eria yang berada tepat disamping Credit Unions Bonaventura. Tidak jauh dari jalan masuk Gang Eria tersebut, dapat ditemui wisma penginapan yang bernama Wisma Pahat. Jalan menuju tempat ini cukup bagus walaupun masih terdapat banyak bebatuan di beberapa bagian jalan meskipun begitu di sepanjang perjalanan menuju Taman Eria akan terdapat pemandangan alam yang sangat asri berupa pepohonan di sisi jalan serta gunung yang tampak tidak terlalu jauh dari lokasi jalan tersebut, dapat dilihat pada gambar 1.1.

Gambar 1.1



Jalan menuju lokasi wisata alam Taman Eria

Wisata alam Taman Eria adalah sungai yang berada di area perbukitan dengan batu-batu yang menghiasi di sepanjang aliran air sungainya serta memiliki sumber mata air alami yang berasal dari pegunungan di sekitar Cagar Alam Gunung Raya Passi. Taman Eria merupakan salah satu tempat permandian yang terkenal, banyak orang dari berbagai daerah yang datang untuk mengunjungi lokasi permandian di sungai Eria.

Kawasan wisata air terjun ini sangat tenang dengan suara air mengalir terus terdengar. Kesegaran airnya yang masih sangat alami dengan airnya yang jernih serta dilindungi pepohonan hijau yang rindang, membuat suasana di kawasan air terjun terasa sejuk. Suasana hutan rindang semakin terasa dengan suara burung-burung yang saling bersahutan satu sama lainnya, seolah menemani aktivitas kita menikmati kesegaran air sungai Eria tersebut. Air sungai Eria sangat jernih dan bersih, kita dapat menikmati kesegaran air Eria dengan berendam dan mandi di sungai tersebut. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.2 dan gambar 1.3.

Gambar 1.2



Aliran sungai Eria yang dihiasi bebatuan

Gambar 1.3

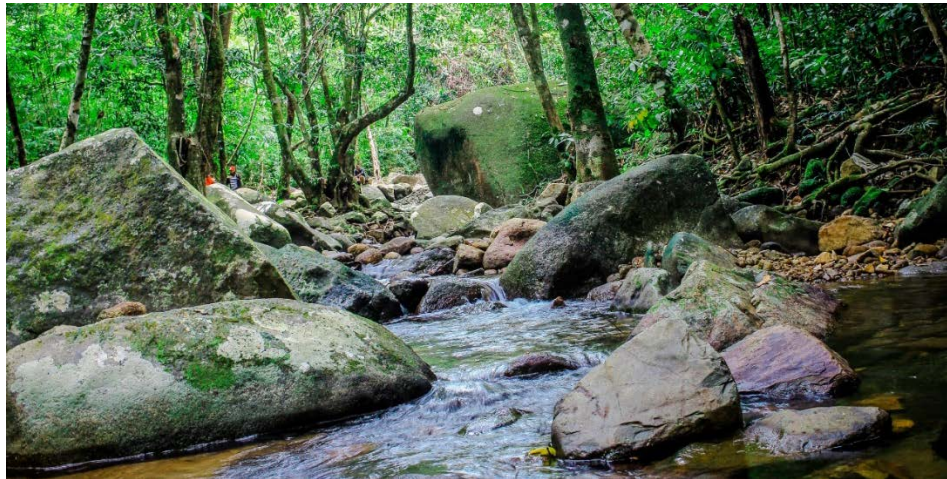


Air sungai Eria yang segar dan jernih

Tanaman di sekitar area sungai tumbuh subur dengan warna hijau yang sedap dipandang mata. Hawa sejuknya terasa langsung dari alam pegunungan yang begitu asri. Selain hawa udaranya yang segar dan sejuk, juga bisa berfoto selfie dengan latar belakang keindahan alam yang mempesona. Lokasinya yang berada di antara lebatnya pepohonan menyajikan spot foto yang bagus. Sekali berada di lokasi ini, suatu saat akan ada keinginan untuk datang kembali. Siapa saja pasti akan merasa

betah berlama-lama di tempat wisata ini. Tempat ini memang sangat cocok untuk refreshing.

Gambar 1.4



Kawasan hutan menuju lokasi air terjun Eria

Taman Eria merupakan wisata yang menyuguhkan keindahan alam sebagai objek untuk dinikmati oleh wisatawan, jika dikembangkan dapat menghasilkan dampak positif pada sektor pariwisata di Kota Singkawang, serta akan memberikan manfaat pada masyarakat Kelurahan Nyarumkop. Saat ini Taman Eria dirawat oleh warga yang tinggal di dekat kawasan Eria, karena belum ada yang mengelolanya secara resmi, namun setiap hari selalu ada pengunjung yang berminat untuk datang ke sungai Eria.

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang telah memasukkan Eria ke dalam list atau daftar destinasi wisata yang ada di Singkawang, dan dimuat dalam data yang mereka miliki. Eria dikategorikan sebagai destinasi wisata alam dari wilayah Singkawang Timur, dan dicantumkan dengan keterangan belum dikelola.

Tabel 1.1

Destinasi Wisata Alam di Kota Singkawang

No	Nama Destinasi	Jenis ODTW	Luas (Ha)	Pengelola	Ket.
1.	Taman Pasir Panjang Indah. Jl. Raya Singkawang-Pontianak, Kel. Sedau	Alam	50	PT. Palapa Wahyu Group (Sukartadji)	Sudah dikelola
2.	Palm Beach. Jl. Raya Singkawang-Pontianak, Kel. Sedau	Alam	26	PT. Palm Beach Indonesia (Edward Suharto Santoso)	Sudah dikelola
3.	Tanjung Bajau. Jl. Raya Singkawang-Pontianak, Kel. Sedau	Alam	2.0	PT. Sinka Island Park (Anthony Suwardi, SH)	Sudah dikelola
4.	Danau Serantangan. Jl. Serantangan, Kel. Sagatani	Alam	4.0	-	Belum dikelola
5.	Cagar Alam Gunung Raya Passi	Alam	6.35	-	Belum dikelola
6.	Bukit Norio	Alam	30	-	Belum dikelola
7.	Pantai Batu Burung	Alam	-	Masyarakat	Sudah dikelola, belum maksimal
8.	Bumi Perkemahan Sakong. Singkawang Selatan	Alam	9.5	-	Belum dikelola
9.	Taman Eria	Alam	5	-	Belum dikelola
10.	Batu Belimbing	Alam	3	-	Belum dikelola
11.	Gunung Poteng	Alam	256	-	Belum dikelola
12.	Sungai Hang Moi	Alam	10	-	Belum dikelola
13.	Bukit Roban	Alam	4.5	-	Belum dikelola
14.	Gunung Bagak Sahwa	Alam	4.3	-	Belum dikelola
15.	Air Terjun Sibohe	Alam	1	-	Belum dikelola
16.	Air Terjun Sariung	Alam	6.5	-	Belum dikelola
17.	Kawasan Mangrove Setapuk	Alam	-	Kelompok peduli mangrove (Surya Perdana Mandiri)	Sudah dikelola, belum maksimal
18.	Gunung Sari	Alam	2.4	-	Sudah dikelola
19.	Wisata Mangrove Kuala	Alam	5	Pemerintah Kota Singkawang	Sudah dikelola

Sumber: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang Tahun 2019

Taman Eria dimasukkan dalam daftar destinasi wisata di Singkawang oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang, namun sampai saat ini wisata alam Taman Eria belum memiliki status sebagai destinasi wisata secara resmi.

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sampai saat ini belum memerlihatkan ketertarikan akan upaya untuk menciptakan pengelolaan yang baik dan rapi terhadap Taman Eria, dengan kata lain pihak dinas memang sampai sekarang tidak memiliki andil atau peran terhadap pengelolaan di Eria.

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang memang biasanya tidak mengelola objek wisata atau destinasi wisata namun mereka menyerahkan kepada pihak swasta untuk mengelola objek wisata atau destinasi wisata yang ada. Biasanya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga juga membuat leaflet, pamflet, brosur dan juga kalender yang memuat tentang informasi mengenai suatu objek atau destinasi wisata yang ada di Singkawang sebagai bentuk promosi kepada publik. Wisata alam Taman Eria tidak mendapat perhatian dari pemerintah atau Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang, serta belum dibuatkan informasi dan promosi dalam bentuk apapun oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga.

Seharusnya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dapat melihat potensi pada Taman Eria, dan memberikan kesempatan kepada Taman Eria untuk lebih banyak dikenal oleh calon pengunjung, dengan mencantumkan ke dalam pamflet, leaflet, brosur maupun kalender yang memuat informasi destinasi dan objek wisata, sebagai dukungan promosi kepada wisata alam Taman Eria serta mampu mengajak media massa untuk terlibat dalam menyebarkan informasi dan mempromosikan kepada publik.

Wisata alam Taman Eria memiliki potensi untuk dikunjungi banyak wisatawan, namun belum ada pihak swasta yang terlihat memanfaatkan potensi tersebut, padahal kehadiran pihak swasta maupun pemerintah sangat dibutuhkan

untuk dapat mengelola potensi wisata alam yang ada di Taman Eria. Berikut adalah daftar pengunjung wisata alam Taman Eria di Kelurahan Nyarumkop tahun 2021:

Tabel 1.1

Jumlah Kunjungan Wisatawan di Wisata Alam Taman Eria di Desa Nyarumkop
Kecamatan Singkawang Timur Kota Singkawang Tahun 2021

No	BULAN	JUMLAH PENGUNJUNG
1	Januari	319
2	Februari	307
3	Maret	284
4	April	263
5	Mei	281
6	Juni	276
7	Juli	273
8	Agustus	285
9	September	291
10	Oktober	299
11	November	302
12	Desember	297
	JUMLAH	3477

(Sumber : Observasi Penelitian di Lokasi Taman Eria tahun 2021)

Potensi wisata alam Taman Eria untuk terus dikunjungi wisatawan, seharusnya dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik, seperti menyediakan yang dibutuhkan pengunjung yang dapat menunjang kegiatan kepariwisataan, sehingga akan menjadi pendorong bagi pengembangan wisata alam Taman Eria untuk kedepannya.

Keterlibatan pihak swasta dalam hal ini setidaknya yaitu unit ekonomi daerah, seperti unit usaha cinderamata yang keberadaannya dibutuhkan untuk dapat

mendukung penyediaan pelayanan yang akan meningkatkan ketertarikan pengunjung untuk datang ke Taman Eria. Diperlukan peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga untuk dapat mewujudkan hal tersebut dengan menjadi perantara masyarakat untuk dapat mencari pihak swasta yang mau dan mampu untuk terlibat dalam pengelolaan Wisata Alam Taman Eria.

Pemerintah Daerah melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang seharusnya menyadari bahwa mereka memiliki tanggungjawab untuk memajukan kepariwisataan daerah, melakukan inovasi dalam upaya untuk mengembangkan kepariwisataan daerah, khususnya dalam hal ini adalah Taman Eria di Kelurahan Nyarumkop.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai besarnya potensi Eria untuk dikunjungi dan alasan kenapa pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga tidak memberikan perhatian terhadap Eria. Peneliti juga berupaya untuk mengungkap faktor-faktor penyebab Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang tidak berperan dalam pengelolaan Taman Eria, sehingga penulis mengambil judul “Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Pengelolaan Wisata Alam Taman Eria di Kelurahan Nyarumkop Kecamatan Singkawang Timur”

1.2. Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disusun di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Belum adanya informasi yang disediakan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga berkaitan dengan wisata alam Taman Eria di Kelurahan Nyarumkop

serta upaya untuk mempromosikannya yang bisa menarik minat calon pengunjung.

2. Tidak adanya peran dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang untuk mengupayakan pengelolaan wisata alam Taman Eria di Kelurahan Nyarumkop Kecamatan Singkawang Timur.
3. Wisata alam Taman Eria memiliki potensi untuk dikunjungi banyak wisatawan, namun belum ada pihak swasta yang terlihat memanfaatkan potensi tersebut padahal kehadiran swasta dapat mendukung kegiatan wisata yang ada di kawasan Taman Eria.

1.3. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada bagian-bagian sebelumnya, serta berdasarkan fenomena-fenomena yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian pada, “Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam mengupayakan pengelolaan wisata alam Taman Eria di Kelurahan Nyarumkop Kecamatan Singkawang Timur”.

1.4. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan di atas, adapun yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Mengapa Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga tidak berperan dalam mengupayakan pengelolaan wisata alam Taman Eria di Kelurahan Nyarumkop Kecamatan Singkawang Timur?”

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa faktor penyebab Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga tidak mengupayakan pengelolaan wisata alam Taman Eria di Kelurahan Nyarumkop Kecamatan Singkawang Timur.

1.6. Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti

- 1) Sebagai sarana peneliti untuk mengimplementasikan teori yang telah didapatkan selama mendalami perkuliahan di Universitas Tanjungpura
- 2) Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.

b. Bagi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi maupun dasar acuan yang valid terkait dengan kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Kota Singkawang, khususnya di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga. Kebijakan ini diharapkan pula dapat menjadi awal dari usaha pengembangan destinasi wisata di Kota Singkawang, agar menjadi destinasi wisata yang lebih berkualitas dan dapat bersaing dengan objek wisata lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Definisi dan Konsep

2.1.1. Administrasi Pembangunan

Administrasi pembangunan memiliki kontribusi dalam pembangunan nasional yang mencakup berbagai aspek kehidupan, karena setiap pembangunan tidak akan terlepas dari kegiatan dasar administrasi atau manajemen. Kegiatan-kegiatan administrasi tersebut terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, motivasi dan pengawasan yang dikenal sebagai pendekatan manajemen dalam administrasi pembangunan.

Definisi administrasi bisa difahami dari sudut pandang pengertian luas dan sempit. Administrasi berasal dari bahasa latin dari kata ad dan ministre. Ad memiliki makna intensif dan baik, sedangkan ministrare memiliki makna melayani, memenuhi, menolong dan membantu. Jadi, administrasi adalah melayani secara intensif atau yang baik. Pengertian kedua adalah makna administrasi dari sudut pandang pengertian sempit, yaitu administrasi disamakan dengan tata usaha kantor, tulis menulis, surat menyurat, arsip, ketik mengetik dan pekerjaan kantor.

Menurut Sondang P. Siagian, arti administrasi adalah "segala bentuk dari proses kerjasama antara dua individu atau lebih atas dasar rasionalitas terpilih untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya". Dengan definisi tersebut dapat dimengerti bahwa administrasi adalah suatu kegiatan yang memerlukan dua orang atau lebih untuk melaksanakannya, karena itu disebut kerjasama. Hal tersebut sudah kita fahami sebagai syarat agar bisa dikatakan kerjasama, yaitu

perlu hubungan antara dua orang atau lebih.

Setiap individu memiliki cita-cita dan tujuan pribadi masing-masing yang berbeda. Walau masing-masing individu memiliki tujuan pribadi berbeda, tapi tentu memiliki persamaan dalam beberapa aspek keinginan dan cita-cita mereka. Hal inilah yang memicu atau memunculkan dorongan untuk membentuk kelompok bersama dengan cita-cita bersama. Dengan ditentukannya tujuan organisasi bersama, maka sekelompok orang tersebut melaksanakan kerja sama yang melibatkan segala urusan dan ketentuan yang mereka perlukan, sesuai aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan mereka bersama.

Kegiatan administrasi atau kerjasama tersebut dilaksanakan atas dasar rasionalitas terpilih, yang mana artinya adalah segala konsep pemikiran, ide dan gagasan yang mereka tetapkan, merupakan pilihan dari organisasi yang melandaskannya pada asas rasionalitas. Maksudnya adalah segala konsep dan prosesnya berdasarkan pemikiran yang logis atau sesuai akal sehat, dan sesuai norma kehidupan pula.

Administrasi dapat dimaknai sebagai kegiatan yang menuntut usaha kerjasama antar individu dalam suatu kelompok, baik itu kelompok kecil dua orang maupun kelompok besar yang lebih dan dua orang. Kegiatan kerjasama ini dimaksudkan untuk mengejar cita-cita personal dan cita-cita organisasi yang telah ditentukan berdasarkan norma, dan asas rasionalitas yang menjadi landasan membentuk tujuan bersama atau tujuan organisasi.

Sehingga administrasi dapat dimaknai sebagai segala usaha dalam kegiatan yang dilaksanakan pemerintah, swasta dan masyarakat dalam upaya meningkatkan

nilai kehidupan bangsa suatu negara, berdasarkan pada rencana dan tujuan yang telah disepakati dan ditentukan sebelumnya terlebih dahulu, agar dapat dicapai semaksimal mungkin.

Martoyo (2018) menyebutkan bahwa Pembangunan seringkali dirumuskan sebagai proses perubahan yang terencana dari suatu situasi nasional ke satu situasi yang lain yang dinilai lebih tinggi. Pembangunan menurut Sondang P. Siagian, adalah “suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan terencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa”.

Pembangunan merupakan suatu usaha maupun serangkaian usaha perubahan dan pertumbuhan yang dilakukan untuk suatu tujuan yang tidak hanya terjadi dalam satu periode, namun juga terjadi dalam periode berlanjut. Kegiatan perubahan dan pertumbuhan tersebut sebagian besar dijalankan dengan memakan waktu dan tempo yang cukup panjang dan berkelanjutan, artinya terdapat usaha pertumbuhan dan perubahan yang memiliki proses panjang dalam pelaksanaannya.

Usaha pertumbuhan dan perubahan ini merupakan suatu kegiatan yang terencana, yaitu artinya segala kegiatan pembangunan tersebut merupakan sesuatu yang telah direncanakan dan dikonseptkan terlebih dahulu sebelumnya, berdasarkan ide dan gagasan para pelaku pembangunan dan para pemikirnya yang kemudian dari konsep dan rencana yang telah dibuat ini, akan diterapkan dalam proses pertumbuhan dan perubahan yang dilaksanakan terlepas dari berhasil atau tidaknya rencana tersebut.

Kegiatan ini dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah dalam menuju kehidupan modernitas. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan atau usaha pertumbuhan dan perubahan ini dilakukan atas kesadaran seluruh elemen dalam suatu negara terkait. Upaya perubahan dan pertumbuhan menjadi hal yang wajib dilaksanakan, sebagai proses meningkatkan nilai kehidupan dalam berbangsa dan bernegara. Upaya pertumbuhan dan perubahan yang pada dasarnya direncanakan terlebih dahulu, akan menjadikan hal ini sebagai upaya menggiring dan mengarahkan masyarakat, dan bangsa menuju modernitas dengan proses yang sewajarnya demi sebuah tujuan lebih besar dalam nilai kehidupan di masa mendatang.

Administrasi Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan masyarakat untuk memperbaiki tata kehidupan bangsa, bahwa segala kegiatan administrasi pembangunan merupakan refleksi dari pemahaman masyarakat dan bangsa dalam suatu negara, terkait kesadaran akan kebutuhan pertumbuhan dan perubahan untuk menuju kehidupan berbangsa dan bernegara lebih baik dan lebih bagus lagi.

Upaya memperbaiki tata kehidupan bangsa tersebut, diperlukan seluruh pihak terlibat dalam proses dan kegiatan pembangunan tersebut. Karena administrasi pembangunan erat hubungannya dengan upaya dan kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dan semua jajarannya. Dalam hal ini sesuai teori di atas, maka upaya untuk memperbaiki kehidupan bangsa tidak hanya dilakukan oleh pemerintah namun juga oleh sektor swasta serta masyarakat dalam seluruh elemennya.

Pemerintah memang memegang posisi kunci sebagai pelaku pembangunan dalam segala sektor, namun bukan menjadi satu-satunya yang mendapat tanggungjawab menanggung beban pembangunan. Tentu instansi swasta dan masyarakat juga memiliki peran dalam upaya pembangunan bangsa. Hal ini sesuai dengan teori diatas yang menekankan bahwa aktor pembangunan adalah masyarakat. Bahkan ditekankan bahwa masyarakatlah kunci pembangunan bangsa dan kunci untuk upaya memperbaiki tata kehidupan bangsa agar dapat menjadi lebih baik lagi.

Situasi dan kondisi daerah yang berbeda-beda menuntut pola pembangunan yang berbeda pula, baik dari segi cara atau metode, prioritas, maupun penyiapannya. Fakta yang seperti, ini seharusnya menjadi alasan bagi segala pihak untuk terus berfikir keras dan berupaya mencari inovasi dalam usaha peningkatan pembangunan. Keadaan yang berbeda setiap daerah menjadikan motivasi untuk terus mencari cara yang sesuai dan mampu menjadi kunci pembangunan tersebut.

Kegiatan pembangunan ini tentunya merupakan upaya pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dimana dalam hal ini adalah segala usaha memenuhi tujuan dan cita cita bangsa yang diharapkan oleh seluruh bangsa negara. Cita-cita tersebut merupakan perwujudan dari harapan akan kebutuhan masyarakat dan bangsa suatu negara dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan dalam berkehidupan.

2.1.2. Pengelolaan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti proses, cara atau perbuatan mengelola, sedangkan mengelola berarti mengendalikan atau menyelenggarakan. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan

atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu dan dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan.

Istilah pengelolaan (manajemen) mengandung tiga pengertian, yaitu: pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu. Menurut pengertian yang pertama yakni manajemen sebagai suatu proses, dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dimana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan menurut pengertian yang kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Dan menurut pengertian yang ketiga, manajemen adalah suatu seni atau ilmu adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

G.R Terry (2012:15) mengatakan bahwa pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan

dibutuhkan dalam semua organisasi karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat, Afifiddin (2010:3) menyatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:

- a. Menentukan strategi
- b. Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
- c. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu.
- d. Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.
- e. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi
- f. Menentukan ukuran untuk menilai
- g. Mengadakan pertemuan
- h. Pelaksanaan
- i. Mengadakan penilaian
- j. Mengadakan review secara berkala
- k. Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang

Pengelolaan diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi dalam Nanang Fattah (2001:1). Dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang oleh Luther Gulick sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet, karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugasnya. Dipandang sebagai profesi karena manajemen

dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntun oleh suatu kode etik.

2.1.3. Pariwisata

Pariwisata secara umum dikenal sebagai perjalanan dari satu tempat ke tempat lainnya untuk melakukan berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas menikmati daya tarik wisata yang disajikan oleh masing-masing wilayah tujuan wisata tersebut. Sedarmayanti (2014) memaparkan bahwa dalam melakukan perjalanan wisata para wisatawan memerlukan serangkaian komponen pariwisata. Komponen pariwisata meliputi: objek dan daya tarik wisata, akomodasi, angkutan wisata, sarana dan fasilitas wisata, dan prasarana wisata.

Menurut Murphy dalam Sedarmayanti (2014), pariwisata adalah keseluruhan dari elemen-elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain-lain) yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut tidak permanen. Berdasarkan Undang-undang No 10 tahun 2009 pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan peminintah daerah.

Berkembangnya minat dan keinginan manusia untuk berwisata menuntut adanya pengembangan pariwisata disetiap objek wisata. Pengembangan pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan perjalanan wisata, tamasya dan rekreasi agar menjadi lebih baik dan memberi manfaat bagi publik yang mengkonsumsinya.

Kata potensi memiliki arti bahwa sesuatu memiliki kekuatan atau kemampuan untuk bermakna lebih. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan dan daya. Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah, dan menjadi hal yang dapat dinilai sebagai sumberdaya untuk menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang ke tempat tujuan wisata.

Potensi daya tarik wisata alam adalah daya tarik yang berasal dari sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada upaya budidaya. Pengembangan potensi daya tarik atau atraksi wisata meliputi daya tarik alami yang bersifat melekat dengan keberadaan obyek wisata alam tersebut.

Pengembangan potensi dalam kawasan wisata dapat dilakukan dengan menciptakan atraksi wisata berdasarkan karakteristik alami yang dimiliki, untuk menciptakan akses pengalaman petualangan yang nyaman dan menarik, serta dengan melengkapi dan memperbaiki fasilitas-fasilitas dan memudahkan aksesibilitas yang dapat mendukung kawasan wisata.

Setiap daerah memiliki potensi wisatanya masing-masing, bahkan ada wisata yang mengagumkan, namun belum dimaksimalkan sehingga sangat perlu untuk dikembangkan. Potensi wisata alam yang dimiliki bisa mendatangkan keuntungan karena menghasilkan pendapatan daerah, selain itu masyarakat juga akan mendapatkan keuntungan dari pengunjung yang datang

Wisata alam yang berada di kawasan hutan memiliki peluang besar untuk dikembangkan dan dimanfaatkan segala potensinya. Kawasan hutan sebagai tempat

wisata sangat baik dikembangkan agar hutan tetap lestari dan kecenderungan terhadap meningkatnya minat wisatawan untuk berkunjung.

Kesadaran manusia akan kebutuhan kualitas lingkungan yang baik, sehingga tempat wisata dengan suasana yang alami banyak dikunjungi wisatawan. Potensi wisata yang ada pada kawasan hutan dengan sungai didalamnya harus benar-benar dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sehingga menjadi sumber pemasukan terutama bagi masyarakat sekitar. Pengembangan pariwisata menjadi suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

2.2. Teori

2.2.1. Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan pariwisata bermaksud agar setiap objek wisata memiliki lebih banyak kesempatan untuk dapat dikembangkan. Disamping itu juga bertujuan untuk memperkenalkan dan memelihara kebudayaan di kawasan pariwisata tersebut sehingga keuntungan dan manfaatnya juga bisa dirasakan oleh masyarakat di sekitar objek wisata. Upaya pengelolaan pariwisata sangat memerlukan peran pemerintah, terutama pemerintah daerah terhadap kepariwisataan daerahnya.

Peran adalah sebuah aktivitas yang dilakukan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi, juga dapat diartikan sebagai serangkaian tingkah laku yang diharapkan agar dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Peran merupakan perpaduan antara berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu yang digunakan dalam dunia sosiologi, peran merupakan istilah yang biasanya digunakan dalam dunia teater yang mana sang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan membawakan sebuah perilaku tertentu, dalam hal ini posisi seorang aktor tersebut disamakan dengan posisi seorang masyarakat dan keduanya memiliki posisi yang sama (Sarlito, 2015;215).

Soekanto (2012; 212), menyebutkan arti peran yang merupakan aspek dinamis kedudukan. Peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang berdasarkan status yang disandang. Meskipun seriap tindakan untuk menunjukkan peran berdasarkan status yang disandang tapi tetap dalam koridor keteraturan yang berbeda yang menyebabkan hasil peran dari setiap orang berbeda.

Apabila seseorang sudah melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang ia miliki, berarti ia sedang menjalankan peran. Adanya peran dihasilkan dari banyak sekali latar belakang, peran dan kedudukan dua aspek yang tidak mungkin terpisahkan. Adanya peran berarti kedudukan sudah mendasari setiap tindakan atau peran yang dihasilkan sesuai kesempatan yang diberikan dalam suatu masyarakat kepadanya (Siagian,2012:212)

Pitana dan Gayatri (2005 95), mengemukakan pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai:

- a. Motivator, dalam pengembangan pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Investor masyarakat, serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik
- b. Fasilitator, sebagai fasilitator pengembangan potensi pariwisata peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh Dinas Pariwisata. Adapun pada prakteknya pemerintah bisa

mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu swasta maupun masyarakat.

- c. Dinamisator, dalam pilar good governance, agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu stakeholder pembangunan pariwisata memiliki peran untuk mensinergiskan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata

Menurut Syafie (2013:142), bahwa peran pemerintah meliputi tiga aspek antara lain:

- a. Pemerintah sebagai regulator, yaitu menyiapkan arahan untuk menyeimbangkan implementasi pembangunan melalui regulasi.
- b. Pemerintah sebagai dinamisator, yaitu mendorong partisipasi masyarakat jika terjadi kendala dalam proses pembangunan untuk mendorong dan menjaga momentum pembangunan daerah.
- c. Pemerintah sebagai fasilitator, yaitu peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang mengarah pada implementasi pembangunan dalam rangka menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah.

Dalam upaya pemerintah untuk memenuhi perannya, Muljadi dan Warman (2016:87) menyatakan bahwa ada beberapa langkah pemerintah untuk mencapai keberhasilan dalam kepariwisataan, yaitu:

- a. Peningkatan Pembinaan Media Massa
Upaya meningkatkan daya tarik wisata perlu terus dilakukan dengan cara menyediakan informasi yang berkaitan dengan objek wisata dan mempromosikannya dengan berbagai cara yang dapat menarik calon wisatawan.
- b. Peningkatan Pembinaan Terhadap Organisasi Kemasyarakatan

Kegiatan pengelolaan yang dilakukan masyarakat perlu didukung oleh pemerintah melalui pembinaan terhadap kelompok masyarakat yang terlibat langsung dengan kegiatan pengelolaan objek wisata

- c. Peningkatan Pembinaan Unit Ekonomi Setempat
Kegiatan kepariwisataan daerah perlu turut mengikutsertakan unit ekonomi daerah seperti unit usaha cinderamata dan unit usaha lainnya untuk dapat memperbanyak akses kegiatan kepariwisataan sehingga wisatawan dapat memenuhi kebutuhan berwisata.

Peran yang dikemukakan oleh Biddle dan Biddle dalam Ardansyah (2019:1138) menyatakan bahwa peran suatu lembaga dalam bentuk bantuan kepada pihak lain sebagai berikut:

- a. Peran sebagai motivator, artinya bertindak untuk memberikan dorongan kepada orang lain untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan
- b. Peran sebagai komunikator, artinya menyampaikan segala informasi secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan
- c. Peran sebagai perantara, yaitu mengupayakan dana, daya, dan upaya serta keahlian yang diperuntukkan untuk masyarakat

Lembaga pariwisata daerah dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, sebagai pemerintah daerah yang memiliki peran dalam pengelolaan pariwisata daerah. Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pembangunan pariwisata daerah diantaranya meliputi bagaimana memberdayakan sumber daya yang dimiliki suatu daerah tersebut, dengan memanfaatkan dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki.

2.3. Wisata Alam Taman Eria

Wisata Alam Taman Eria terletak di Kelurahan Nyarumkop Kecamatan Singkawang Timur Kota Singkawang Kalimantan Barat, yang berjarak kurang lebih 15 km ke arah timur dari pusat Kota Singkawang, dan bisa ditempuh sekitar 30 menit dengan perjalanan darat menggunakan sepeda motor maupun mobil. Untuk menuju wisata alam Taman Eria anda akan melewati Persekolahan Katolik Nyarumkop, dan

anda akan menemukan CU Bonaventura Singkawang Timur. Tepat disamping CU Bonaventura tersebut terdapat sebuah gang bernama Gang Eria yang menjadi jalan masuk menuju lokasi wisata alam Taman Eria berada.

Lokasi wisata alam Taman Eria berjarak kurang lebih 1 km dari jalan raya, dengan jalan masuknya menyajikan pemandangan alam yang menawan. Saat di perjalanan anda akan menemukan wisma yang bernama Wisma Pahat yang berfungsi sebagai tempat penyewaan kamar. Untuk memasuki kawasan wisata Eria, anda akan menemukan sebuah rumah warga yang menyediakan tempat parkir, minuman dan makanan ringan, serta tempat untuk berganti pakaian.

Disana kita bisa parkir kendaraan dengan tarif Rp.10.000 untuk parkir motor, dan untuk parkir mobil sebesar Rp. 30.000. Perjalanan untuk menuju sungai tempat pemandiannya diteruskan dengan jalan kaki melintasi jalan setapak. Anda dapat mengunjungi wisata alam Taman Eria pagi-pagi sekali untuk bisa menikmati embun dan kabutnya, dan saat pagi hari udaranya juga lebih masih segar dan sejuk.

Tempat pemandian wisata alam Taman Eria biasa didatangi ribuan warga Tionghoa Kota Singkawang untuk melaksanakan tradisi mandi Wushi yang merupakan tradisi bagi warga Tionghoa di seluruh dunia yang merupakan bagian dari perayaan Duan Wu Jie, atau perayaan makan kue Bacang. Mandi Wushi adalah kegiatan mandi di tengah hari yang menjadi tradisi turun temurun masyarakat Tionghoa di setiap perayaan Duan Wu Jie, yang diyakini masyarakat Tionghoa dapat mensucikan diri dengan harapan akan mendapatkan berkah dan kesejahteraan serta dijauhkan dari segala malapetaka.

Kota Singkawang juga memiliki Kampung Wisata Membatik atau Kampung Ragam Corak yang mulai didirikan sejak awal Agustus 2019, tersebar di tiga wilayah kota yaitu Singkawang Barat, Singkawang Timur, dan Singkawang Selatan. Salah satunya adalah Kelurahan Nyarumkop yang mewakili wilayah Singkawang Timur yang menghasilkan batik dengan motif Dayak. Pengenalan batik di tiga daerah tersebut merupakan salah satu proses menggali potensi wilayah dengan motif atau ragam corak dengan adab masing-masing. Hadirnya Kampung Ragam Corak Singkawang juga bisa menjadi alternatif mata pencaharian masyarakat Kota Singkawang.

2.4. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Wardana, 2017

Judul penelitian ini adalah “Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Pesisir Barat”, dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung. Masalah yang dipaparkan pada penelitian ini adalah banyak objek wisata di Kabupaten Pesisir Barat yang masing-masing memiliki daya tarik tersendiri sehingga ramai dikunjungi wisatawan baik domestik maupun mancanegara dan relatif meningkat setiap tahunnya, akan tetapi pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat belum maksimal berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat.

Teori yang dipakai adalah teori Potensi pariwisata menurut Mariotti (1996). Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan jenis penelitian deskriptif

dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat mempunyai strategi untuk mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat.

Persamaan penelitian ini dengan usulan penelitian penulis terletak pada masalah yang ada, yaitu terkait objek wisata yang memiliki potensi dan daya tarik, namun belum dikelola dengan baik. Persamaan lainnya adalah metode yang dipakai, yaitu penelitian deskripif dengan pendekatan kualitatif, Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus masalahnya, penelitian ini fokus pada pendapatan asli daerah dari objek wisata yang ada, sedangkan usulan penelitian milik peneliti terfokus pada pengelolaan potensi wisata yang ada. Perbedaan lainnya adalah penggunaan teori, penelitian ini menggunakan teori potensi pariwisata dari Mariotti, sedangkan penulis menggunakan teori milik Muljadi dan Warman (2016:87).

2. Bahari Shoimur Ramadhanu, 2020

Penelitian ini berjudul “Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Telok Berdiri Desa Sungai Kupah”, dari Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Masalah yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah mengenai kurangnya sarana dan prasarana yang ada sehingga berdampak pada kurangnya minat pengunjung dan rendahnya jumlah pengunjung dan minimnya peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kubu Raya dalam pengembangan objek wisata tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala atau hambatan dalam pengembangan ekowisata Telok Berdiri dan mendeskripsikan peran Dinas Pemuda Olahrga dan Pariwisata dalam upaya pengembangan objek wisata tersebut.

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata Daerah oleh Pitana dan Gayatri (2005:95). Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata serta Pemerintah Desa Sungai Kupah selalu memberikan suport terhadap pengembangan ekowisata Telok Berdiri.

Persamaan penelitian ini dengan usulan penelitian penulis adalah metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan usulan penelitian penulis terletak pada masalah dan penggunaan teori. Masalah yang ada dalam penelitian ini terfokus pada ekowisata dan kendala pengembangan pariwisata, sedangkan usulan penelitian penulis masalah terfokus pada potensi wisata.

2.5. Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini berjudul “Peran Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengelolaan Wisata Alam Taman Eria di Kelurahan Nyarumkop Kecamatan Singkawang Timur”.

Masalah pada penelitian ini yaitu belum adanya informasi yang disediakan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga berkaitan dengan wisata alam Taman Eria di Kelurahan Nyarumkop serta upaya untuk mempromosikannya yang bisa menarik minat calon pengunjung, belum adanya peran dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang untuk mengupayakan pengelolaan wisata alam Taman Eria di Kelurahan Nyarumkop Kecamatan Singkawang Timur, serta belum

ada pihak swasta yang terlihat memanfaatkan potensi yang ada di kawasan Taman Eria padahal kehadiran swasta dapat mendukung kegiatan wisata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa faktor penyebab Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga tidak mengupayakan pengelolaan wisata alam Taman Eria di Kelurahan Nyarumkop Kecamatan Singkawang Timur. Untuk itu peneliti menggunakan teori milik Muljadi dan Warman (2016:87) yang mengatakan bahwa ada beberapa langkah pemerintah untuk mencapai keberhasilan dalam kepariwisataan:

- a. Peningkatan Pembinaan Media Massa. Upaya meningkatkan daya tarik wisata perlu terus dilakukan dengan cara menyediakan informasi yang berkaitan dengan objek wisata dan mempromosikannya dengan berbagai cara yang dapat menarik calon wisatawan.
- b. Peningkatan Pembinaan Terhadap Organisasi Kemasyarakatan. Kegiatan pengelolaan yang dilakukan masyarakat perlu didukung oleh pemerintah melalui pembinaan terhadap kelompok masyarakat yang terlibat langsung dengan kegiatan pengelolaan objek wisata
- c. Peningkatan Pembinaan Unit Ekonomi Setempat. Kegiatan kepariwisataan daerah perlu turut mengikutsertakan unit ekonomi daerah seperti unit usaha cenderamata dan unit usaha lainnya untuk dapat memperbanyak akses kegiatan kepariwisataan sehingga wisatawan dapat memenuhi kebutuhan berwisata.

Dengan teori tersebut, peneliti berharap dapat mengetahui upaya apa saja yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga serta penjelasan dibaliknya. Hasil yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah wisata alam Taman Eria dapat dikelola dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki, sehingga dapat lebih menarik minat wisatawan untuk berkunjung, sehingga nantinya Taman Eria dapat dikembangkan dengan baik.

Kerangka Pikir

Peran Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengelolaan Wisata Alam Taman Eria Di Kelurahan Nyarumkop Kecamatan Singkawang Timur



Fenomena Masalah:

1. Belum adanya informasi yang disediakan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga berkaitan dengan wisata alam Taman Eria di Kelurahan Nyarumkop serta upaya untuk mempromosikannya yang bisa menarik minat calon pengunjung.
2. Belum adanya peran dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang untuk mengupayakan pengelolaan wisata alam Taman Eria di Kelurahan Nyarumkop Kecamatan Singkawang Timur
3. Wisata alam Taman Eria memiliki potensi untuk dikunjungi banyak wisatawan, namun belum ada pihak swasta yang terlihat memanfaatkan potensi tersebut padahal kehadiran swasta dapat mendukung kegiatan wisata yang ada di kawasan Taman Eria.



Landasan Teori:

Muljadi dan Warman (2016:87) menyatakan bahwa ada beberapa langkah pemerintah untuk mencapai keberhasilan dalam kepariwisataan:

- a. Peningkatan Pembinaan Media Massa
- b. Peningkatan Pembinaan Terhadap Organisasi Kemasyarakatan
- c. Peningkatan Pembinaan Unit Ekonomi Setempat



Hasil yang Diharapkan

Wisata alam Taman Eria dapat dikembangkan dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki, sehingga dapat lebih menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

2.6. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan, diantaranya:

1. Bagaimana Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang Meningkatkan Pembinaan Media Massa dalam upaya pengelolaan wisata alam Taman Eria di Kelurahan Nyarumkop?
2. Bagaimana Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang Meningkatkan Pembinaan Terhadap Organisasi Kemasyarakatan dalam upaya pengelolaan wisata alam Taman Eria di Kelurahan Nyarumkop?
3. Bagaimana Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang Meningkatkan Pembinaan Unit Ekonomi Setempat dalam upaya pengelolaan wisata alam Taman Eria di Kelurahan Nyarumkop?

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan alam subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain).

Penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap kejadian sosial yang alami dengan menelaah cara orang-orang berkomunikasi dalam kejadian tersebut, dan menggunakan narasi kalimat secara luas tanpa adanya batasan dalam menelaah objek penelitian yang ditetapkan. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mengetahui secara luas dan mendalam untuk menggambarkan realitas dalam bentuk narasi sehingga memberikan suatu makna terhadap suatu fenomena sosial.

Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif karena jenis penelitian ini dianggap paling sesuai dengan penelitian ini. Tujuan pemilihan jenis penelitian ini adalah untuk menggambarkan keadaan serta fenomena yang terkait dengan pengelolaan wisata alam Taman Eria di Kelurahan Nyarumkop Kecamatan Singkawang Timur.

3.2 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan hal-hal yang sangat penting agar proses penelitian lebih fokus dan terarah serta penelitian dapat dilakukan dengan sistematis. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai harapan dan tujuan maka peneliti perlu membuat langkah-langkah penelitian mulai dari pra survey, penyusunan outline, penyusunan usulan penelitian, seminar, penelitian lapangan, penyusunan laporan hasil penelitian, dan ujian skripsi.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kawasan wisata alam Taman Eria, di Kelurahan Nyarumkop Singkawang Timur, dan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa peneliti akan mengamati serta berinteraksi dengan masyarakat guna memperoleh informasi penting. Serta Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yang dianggap akan memberikan banyak informasi terkait pengelolaan dari wisata alam Taman Eria di Kelurahan Nyarumkop.

Alasan lain pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena belum ada yang pernah meneliti tentang bagaimana Pengelolaan Wisata Alam Taman Eria di Kelurahan Nyarumkop Kecamatan Singkawang Timur, sehingga peneliti memiliki keinginan dan ketertarikan untuk dapat melakukan penelitian di daerah tersebut.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Periode						
		September 2019	Oktober 2019	Januari 2020	Maret 2020	Desember 2021	Januari 2022	Juli 2022
1	Outline							
2	Usulan Penelitian							
3	Seminar							
4	Revisi Usulan Penelitian							
5	Penelitian							
6	Penyusunan Skripsi							
7	Ujian Skripsi (Sidang)							

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

3.4.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siapa yang digunakan sebagai informan dalam melakukan wawancara atau yang akan di observasi. Teknik penentuan subjek pada penelitian ini terbagi dua yaitu adalah *Purposive Sampling* dan *Incidental Sampling*.

Berikut merupakan subjek yang menjadi sasaran penelitian, yaitu:

- a. Kepala Bidang Pariwisata di Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang, dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive*, yaitu adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, subjek dianggap menguasai informasi, dan dapat menjelaskan masalah.

- b. Lurah Nyarumkop di Kantor Kelurahan Nyarumkop Singkawang Timur, pemilihan subjek juga menggunakan teknik *Purposive* karena dianggap menguasai informasi, dan dapat menjelaskan masalah.
- c. Masyarakat di Gang Eria Kelurahan Nyarumkop Kecamatan Singkawang Timur. Subjek masyarakat diambil 2 jenis, yaitu
 - *Teknik Purposive Sampling* untuk masyarakat yang tinggal di dekat lokasi Taman Eria dan memanfaatkan potensinya untuk menarik tarif parkir, serta menjual atau menyediakan minuman dan makanan ringan untuk pengunjung; dan
 - *Teknik Incidental Sampling* yaitu untuk warga lainnya yang tinggal di Jalan Eria dekat kawasan Taman Eria.
- d. Pengunjung yang ditemui di wisata alam Taman Eria Kelurahan Nyarumkop sebanyak 2 orang, ditentukan dengan teknik *Incidental Sampling*, dengan mewawancarai siapa saja yang dapat ditemui di lokasi wisata alam Taman Eria.
- e. Kelompok masyarakat yang ditemui di gang Eria yaitu kelompok masyarakat tani khususnya bagian persawahan, ditentukan dengan *Teknik Incidental Sampling*.

3.4.2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Mengupayakan Pengelolaan Wisata Alam Taman Eria di Kelurahan Nyarumkop Kecamatan Singkawang Timur.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling diperlukan dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan karena suatu ilmu hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data ini dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek untuk mengumpulkan data. Observasi juga dilakukan dengan membawa alat-alat tulis untuk mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam kepada informan dan dilakukan dengan mengacu pada pedoman wawancara untuk memperoleh informasi lebih dalam agar mendapatkan data yang benar-benar jelas dari informan.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen mengenai penelitian yang dilakukan dan membaca literatur yang berkenaan dengan masalah yang ada, serta foto yang diambil di lokasi penelitian.

3.6 Instrument Atau Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan jenis penelitian kualitatif, maka yang menjadi instrumen atau alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, karena dalam penelitian kualitatif memiliki ciri yaitu peneliti memiliki peran dalam keseluruhan proses penelitian.

Alat pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi

Alat pengumpulan data pada observasi ialah pedoman observasi berupa *Cek List* yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan pertimbangan dalam penelitian ini, mengenai apa yang seharusnya ada di lokasi penelitian.

b. Pedoman Wawancara

Pengumpulan data dilakukan secara lisan dan tatap muka antara pewawancara dengan responden. Teknik wawancara yang digunakan disini adalah wawancara berstruktur dengan cara memberikan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sebagai pedoman untuk memperoleh data kepada informan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dan pertanyaan dapat berkembang berdasarkan jawaban dari responden.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan menghimpun atau mengumpulkan data dan informasi, dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun tahapan dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data reduction (Reduksi Data)

Setiap sumber data seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen, dan lainnya diidentifikasi. Selanjutnya peneliti memberi kode pada data-data tersebut guna memudahkan peneliti ketika memerlukan suatu data.

b. Data Display (Penyajian Data)

Peneliti menampilkan data yang sudah direduksi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c. Conclusion Drawing / Verification (Penarikan kesimpulan / verifikasi)

Kesimpulan memiliki dua jenis yaitu kesimpulan sementara dan kesimpulan tetap. Kesimpulan sementara jika masih bersifat sementara dan berubah seiring bukti yang kuat ditemukan karena hanya didukung bukti yang lemah. Sedangkan kesimpulan tetap apabila ditemukan pada tahap awal yang telah didukung dengan bukti yang valid dan konsisten. Penelitian kualitatif adalah menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil lapangan dengan kenyataan yang diteliti di lapangan. Keabsahan data dilakukan dengan meneliti kredibilitasnya menggunakan teknik triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yang digunakan untuk membandingkan tidak secara keseluruhan, akan tetapi peneliti hanya membandingkan hasil wawancara dari pihak-pihak yang terkait dengan isi dokumen-dokumen, serta studi pustaka yang berkaitan dengan objek tersebut yang terformulasikan dalam peraturan perundang-undangan. Peneliti melakukan perbandingan data yang telah diperoleh yaitu data primer di lapangan yang akan dibandingkan dengan data-data sekunder.

Triangulasi Teknik dilakukan dengan pengecekan atau uji validitas dari berbagai teknik pengumpulan data. Karena jika menggunakan triangulasi sumber saja hasil penelitian dianggap kurang valid. Dengan demikian peneliti membandingkan antara data wawancara dengan data dokumen dan studi pustaka, sehingga kebenaran dari data yang diperoleh dapat dipercaya dan meyakinkan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Mempawah

4.1.1 Keadaan Geografis

4.1.1.1 Letak Wilayah

Kota Singkawang adalah sebuah kota yang berada di provinsi Kalimantan Barat. Kota ini terletak sekitar 145 km sebelah Utara dari Kota Pontianak, dan dikelilingi oleh pegunungan Pasi, Poteng, dan Sakok. Terletak di antara Kabupaten Sambas dan Kabupaten Bengkayang, terletak pada $0^{\circ}44'55,85''$ – $01^{\circ}01'21,51''$ Lintang Utara dan $108^{\circ}51'47,6''$ - $109^{\circ}10'19''$ Bujur Timur. Kota Singkawang memiliki garis pantai sekitar 25 km yang memanjang dari sebelah Utara hingga ke sebelah Barat daya kawasan muara sungai singkawang atau kawasan pusat kota. Garis batas Timur wilayah kota ini antara 12 km hingga 24 km dari garis pantai.

Wilayah Kota Singkawang terbagi atas lima kecamatan yaitu Singkawang Barat, Singkawang Timur, Singkawang Selatan, Singkawang Utara dan Singkawang Tengah, mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut : Bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Selakau wilayah Kabupaten Sambas; Bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Sungai Raya wilayah Kabupaten Bengkayang; Bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Samalantan wilayah Kabupaten Bengkayang; Bagian barat berbatasan dengan Laut Natuna.

Tabel 4.1.
Letak Geografis Kota Singkawang Berdasarkan Garis Lintang dan Bujur Tahun 2019

No	Kecamatan	Lintang	Bujur
1	Singkawang Selatan	0°44'85"-0°53'51"	108°51'47,6"-109°3'22"
2	Singkawang Timur	0°45'17"-1°1'21,51"	108°59'45,01"-109°10'19"
3	Singkawang Utara	0°56'05"-0°59'40,6"	108°57'58,6"-109°2'18"
4	Singkawang Barat	0°53'00"-0°56'11"	108°57'25"-109°2'18"
5	Singkawang Tengah	0°53'09"-0°56'11"	108°59'10"-109°2'18"
Kota Singkawang		0°44'55,85"- 0°01'21,51"	108°051'47,6"- 109°010'19"

Sumber: Kementerian Agraria dan Tata Ruang Kota Singkawang tahun 2019

4.1.1.2 Luas Wilayah

Dibandingkan dengan luas wilayah daerah kabupaten/kota se-Kalimantan Barat, Kota Singkawang merupakan yang terkecil luas wilayahnya setelah kota Pontianak. Kota Singkawang terdiri dari lima kecamatan dengan luas wilayah 50.400 ha (504 km²) atau sekitar 0,34 persen dari luas wilayah Kalimantan Barat.

Tabel 4.2.
Luas Wilayah Kota Singkawang Menurut Kecamatan Tahun 2019

Kecamatan	Luas Wilayah Kecamatan	
	Luas Area (Km ²)	Persentase Luas Kota (%)
Singkawang Selatan	224.48	44.54
Singkawang Timur	166.26	32.99
Singkawang Utara	66.65	13.22
Singkawang Barat	15.04	2.98
Singkawang Tengah	31.57	6.26
KOTA SINGKAWANG	504	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Singkawang tahun 2019

4.1.2 Keadaan Demografis

4.1.2.1 Topografi

Berdasarkan topografi, wilayah kota di Singkawang sebagian besar merupakan wilayah dataran dan selebihnya wilayah bukit dan gunung. Wilayah dataran mencapai 31.904 hektar tersebar di 5 kecamatan, sedang bukit dan gunung seluas 18.496 hektar sebagian besar di wilayah Singkawang Timur dan Singkawang Selatan, sedikit di sebelah Barat dan Tengah, sedangkan di Singkawang Utara tidak terdapat wilayah pegunungan dan perbukitan. Luas wilayah tergenang mencapai 14.147 hektar (28,07 persen dari total luas wilayah) tersebar di seluruh kecamatan. Untuk daerah tergenang, kecamatan Singkawang Timur merupakan kecamatan yang paling luas tergenang (6.126 hektar), sedangkan kecamatan Singkawang Barat wilayahnya paling sedikit tergenang (1.206 hektar). Luas wilayah yang tidak tergenang mencapai 36.253 hektar (71,93 persen dari total wilayah).

4.1.2.2 Iklim

Secara umum wilayah Kota Singkawang beriklim tropis dengan suhu rata-rata berkisar antara 21,8 °C sampai dengan 30,05 °C. Iklim tropis di wilayah Kota Singkawang termasuk klasifikasi iklim tropis basah dengan curah hujan rata-rata 2.819 mm/tahun atau 235 mm/bulan. Jumlah rata-rata hari hujan 157 hari/tahun atau rata-rata 13 hari hujan/bulan. Rata-rata kelembaban udara di kota Singkawang adalah 70%. Curah hujan yang tertinggi terjadi pada bulan September sampai dengan Januari dan curah hujan terendah antara bulan Juni sampai dengan Agustus.

4.1.2.3 Penduduk

Penduduk merupakan modal dasar pembangunan, seperti yang tercantum dalam Propenas bahwa manusia Indonesia atau penduduk disebut sebagai modal dasar di samping modal dasar lainnya, apabila mereka dapat dibina dan dikerahkan secara efektif. Namun penduduk juga dapat menjadi beban pembangunan apabila tidak berkualitas, baik kualitas pendidikan, kesehatan mental dan fisik. Oleh karena itu penduduk yang banyak bukan jaminan bagi tercapainya keberhasilan pembangunan.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Kota Singkawang Berdasarkan Jenis Kelamin
Tahun 2019

KECAMATAN	LAKI- LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
Singkawang Tengah	35.771	34.926	70.697
Singkawang Barat	28.517	27.966	56.483
Singkawang Timur	12.531	11.471	24.002
Singkawang Utara	15.524	14.982	30.506
Singkawang Selatan	28.853	26.888	55.741
JUMLAH	121.196	116.233	237.429

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Singkawang tahun 2019

4.1.3 Keadaan Sosial Ekonomi

4.1.3.1 Keadaan Pendidikan

Salah satu bentuk investasi bagi masyarakat adalah melalui pendidikan, dengan salah satu tujuannya untuk meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan penduduk secara maksimal, dengan demikian sasaran pendidikan adalah penduduk baik sebagai perorangan maupun kelompok. Berbagai upaya yang dilakukan

pemerintah dan swasta di bidang pendidikan antara lain dengan menyediakan berbagai fasilitas pendidikan seperti pembangunan gedung, pengadaan buku-buku pelajaran, dan penyediaan tenaga pengajar yang berkualitas.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Singkawang tahun 2013/2014, terdapat 40 unit TK dengan jumlah guru sebanyak 199 orang dan murid 2.448 orang. Rasio murid dibanding sekolah 61:1 artinya 1 sekolah berisi 61 murid, sedangkan rasio murid dibanding guru adalah 12: 1 artinya 1 orang guru mengurus 12 orang murid. Banyaknya sekolah SD 103 unit, guru 1.548 orang dan murid 27.752 orang. Rasio murid dibanding sekolah 269:1 dan rasio murid terhadap guru 18 : 1. Banyak sekolah SLTP 45 unit, dengan jumlah guru 1.375 orang dan murid 11.149 orang. Rasio murid banding sekolah 247:1, rasio murid banding guru 8:1. Jumlah sekolah SLTA (SMU) 22 unit, guru 504 orang, murid 5.451 orang. Rasio murid banding sekolah 247:1 dan murid banding guru 11:1. Jumlah sekolah SMK 12, guru 372 orang, murid 4.319 orang, rasio murid banding sekolah 360:1 dan rasio murid terhadap guru 12:1. Jumlah perguruan tinggi di Kota Singkawang pada tahun 2013 tercatat 6 unit, 4 sekolah tinggi dan 2 lainnya akademi. Jumlah tenaga pengajar sebanyak 213 dosen dan jumlah mahasiswa tercatat 3.082 orang.

4.1.3.2 Agama

salah satu cerminan kebebasan melaksanakan ibadah menurut agama adalah terdapatnya tempat ibadah. Pada tahun 2013, banyaknya tempat ibadah dari kelima agama resmi di kota Singkawang, terdapat 120 masjid, 76 surau dan 33 mushola untuk agama Islam, 56 gereja dan 16 pos penginjil untuk agama Kristen Protestan, 22 gereja dan 8 kapel untuk agama Kristen Katolik, 23 Vihara dan 267 cetya untuk pemeluk agama Budha. Berdasarkan tanah wakaf Islam yang terbanyak untuk

keperluan makam dengan luas 230.571 m². Pelayanan pemerintah terhadap masyarakat dalam menjalankan perintah agamanya juga tercermin dari besarnya peran pemerintah dalam pemberian bantuan pada rumah ibadah.

4.1.4 Sarana Transportasi

Jalan merupakan prasarana untuk mempermudah mobilitas penduduk dan perdagangan antar daerah, oleh karena itu jalan mempunyai peran penting dalam menunjang kelancaran kegiatan ekonomi dan kegiatan lain secara umum. Panjang jalan di wilayah Kota Singkawang pada tahun 2013 tercatat 564.710 km, yang terdiri dari jalan negara 17.300 km, jalan propinsi 23.510 km, dan jalan kabupaten/kota 523.900 km. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan panjang jalan jika dibandingkan tahun 2012 sebesar 11,38 persen.

Secara umum seluruh wilayah kecamatan di Kota Singkawang dapat ditempuh melalui jalan darat, baik dengan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Dengan kata lain, hubungan antara ibukota Kota Singkawang dengan ibukota kecamatan dan antara ibukota kecamatan yang satu dengan ibukota kecamatan lainnya dapat ditempuh melalui darat. Hal ini menyebabkan perhubungan jalan sangat berperan dalam kegiatan perekonomian di Kota Singkawang.

4.1.5 Sejarah Kota Singkawang

Awalnya Kota Singkawang merupakan sebuah desa dari wilayah Kesultanan Sambas, Desa Singkawang sebagai tempat singgah para penambang dan pedagang emas dari Kecamatan Monterado, Kabupaten Bengkayang. Para

penambang dan pedagang sebagian besar berasal dari Negera Republik Rakyat China. Sebelum mereka menuju Monterado, mereka singgah dan beristirahat di Singkawang, mereka menyebut Singkawang dengan kata San Keuw Jong (Bahasa Hakka).

Para penambang dan pedagang emas melihat potensi yang besar kedepannya dari Singkawang, lalu sebagian dari penambang tersebut beralih profesi. Sebagian memilih untuk berprofesi sebagai petani dan sebagian memilih untuk berprofesi sebagai pedagang di Singkawang. Pada akhirnya para penambang tersebut tinggal dan menetap di Singkawang. Singkawang yang semula merupakan ibukota dari wilayah Kabupaten Sambas (UU No. 27 Tahun 1959) dengan status Kecamatan Singkawang.

Pada tahun 1981, Singkawang menjadi Kota Administratif Singkawang (PP No. 49 Tahun 1981). Berdasarkan sumber yang tertera pada profil Kota Singkawang 2007, Kota Singkawang juga pernah diusulkan menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Singkawang. Usulan Kotamadya Daerah Tingkat II Singkawang diusulkan dalam usulan pemekaran Kabupaten Sambas, yang akan menjadi 3 daerah Otonom.

Kotamadya Daerah Tingkat II Singkawang belum direalisasikan oleh Pemerintahan Pusat, hanya Pemerintahan Kabupaten Daerah Tingkat II Bengkayang yang disetujui, sehingga wilayah Kota Administratif Singkawang menjadi bagian dari Pemerintahan Kabupaten Daerah Tingkat II Bengkayang (UU No. 10 Tahun 1999), sekaligus menetapkan Pemerintahan Kabupaten Daerah

Tingkat II Sambas beribukota di Sambas. Kondisi tersebut tidaklah membuat sulit masyarakat Singkawang untuk memperjuangkan Singkawang menjadi daerah otonom.

Dengan dukungan Pemerintah Kabupaten Sambas dan semua elemen masyarakat. Setelah melewati penelitian dan pengkajian secara terus-menerus yang dilakukan oleh Gubernur Kalimantan Barat bersama Tim Pemekaran Kabupaten Sambas yang dibentuk dengan Surat Keputusan bersama antara Bupati Sambas dan Bupati Bengkayang No. 257 Tahun 1999 dan No. 1a Tahun 1999 tanggal 28 September 1999, serta pengkajian dari Badan Petimbangan Otonomi Daerah. Singkawang terwujud menjadi Daerah Otonom berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Singkawang, yang diresmikan pada tanggal 17 Oktober 2001 di Kota Jakarta oleh Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah atas nama Presiden Republik Indonesia. (*Profil Kota Singkawang 2007*).

4.1.6 Pariwisata Kota Singkawang

Kota Singkawang merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Kalimantan Barat. Terdapat beberapa lokasi objek wisata yang mana masing-masing objek mempunyai ciri khas tersendiri, mulai dari pantai, bukit, gunung, lokasi sumber air bersih, sungai yang berbatu. Juga terdapat wisata buatan seperti taman bunga, taman buah, desa wisata, dan mangrove. Berikut adalah daftar destinasi wisata yang ada di Singkawang yang dibagi berdasarkan masing-masing kecamatan di wilayah Singkawang:

Tabel 4.4
Destinasi Wisata Singkawang Selatan

No	Nama Destinasi	Jenis ODTW	Luas (Ha)	Pengelola	Ket.
20.	Taman Pasir Panjang Indah Jl. Raya Singkawang- Pontianak, Kel. Sedau	Alam	50	PT. Palapa Wahyu Group (Sukartadji)	Sudah dikelola
21.	Palm Beach. Jl. Raya Singkawang-Pontianak, Kel. Sedau	Alam	26	PT. Palm Beach Indonesia (Edward Suharto Santoso)	Sudah dikelola
22.	Tanjung Bajau. Jl. Raya Singkawang-Pontianak, Kel. Sedau	Alam	2.0	PT. Sinka Island Park (Anthony Suwardi, SH)	Sudah dikelola
23.	Taman Rekreasi Bukit Bougenville. Jl. Pertanian, Kel. Sijangkung	Buatan	6.5	Perseorangan (Sudarminto)	Sudah dikelola
24.	Taman Rekreasi Chidayu Indah. Jl. Pertanian, Kel. Sijangkung	Buatan	4.5	Perseorangan (Soenarto Bonardi)	Sudah dikelola
25.	Danau Serantangan. Jl. Serantangan, Kel. Sagatani	Alam	4.0	-	Belum dikelola
26.	Perkampungan Nelayan Teluk Mak Jantu	Budaya	1.85	-	Belum dikelola
27.	Cagar Alam Gunung Raya Passi	Alam	6.35	-	Belum dikelola
28.	Agro Wisata Taman Buah	Buatan	6.5	Perseorangan	Belum dikelola
29.	Bukit Norio	Alam	30	-	Belum dikelola
30.	Danau Tadow Indah	Budaya dan Alam	1	Pokdarwis	Sudah dikelola, belum maksimal
31.	Pantai Batu Burung	Alam	-	Masyarakat	Sudah dikelola, belum maksimal
32.	Dayang Resort	Buatan	2	Perseorangan	Sudah dikelola
33.	Bumi Perkemahan Sakong Singkawang Selatan	Alam	9.5	-	Belum dikelola

Sumber: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang Tahun 2019

Tabel 4.5
Destinasi Wisata Singkawang Timur

No	Nama Destinasi	Jenis ODTW	Luas (Ha)	Pengelola	Ket.
34.	Desa Wisata Bagak Sahwa	Budaya dan alam	-	Pokdarwis	Sudah dikelola, belum maksimal
35.	Taman Eria	Alam	5	-	Belum dikelola
36.	Batu Belimbing	Alam	3	-	Belum dikelola
37.	Gunung Poteng	Alam	256	-	Belum dikelola
38.	Sungai Hang Moi	Alam	10	-	Belum dikelola
39.	Bukit Roban	Alam	4.5	-	Belum dikelola
40.	Gunung Bagak Sahwa	Alam	4.3	-	Belum dikelola
41.	Air Terjun Sibohe	Alam	1	-	Belum dikelola
42.	Air Terjun Sariung	Alam	6.5	-	Belum dikelola
43.	Agro Wisata Taman Buah Kel. Sanggau Kulor	Buatan	3	-	Belum dikelola
44.	Waterboom Gunung Poteng Jl. Raya Pajintan RT.08 RW.03, Kecamatan Singkawang Timur	Buatan	5,9	CV. Gunung Jempol Singkawang (Sento Tanoro)	Sudah dikelola

Sumber: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang Tahun 2019

Tabel 4.6
Destinasi Wisata Singkawang Utara

No	Nama Destinasi	Jenis ODTW	Luas (Ha)	Pengelola	Ket.
45.	Agro Wisata Jeruk Siam	Buatan	3	-	Belum dikelola
46.	Desa Wisata Jarumnas. Kel. Setapak	Budaya dan Agro	-	Pokdarwis	Belum dikelola
47.	Kawasan Mangrove Setapak	Alam	-	Kelompok peduli mangrove (Surya Perdana Mandiri)	Sudah dikelola, belum maksimal

Sumber: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang Tahun 2019

Tabel 4.7
Destinasi Wisata Singkawang Barat

No	Nama Destinasi	Jenis ODTW	Luas (Ha)	Pengelola	Ket.
48.	Taman Rekreasi Teratai Indah. Jl. Burhani, Kel. Pasiran	Buatan	8.5	Perseorangan (dr. Heribertus, Y.F. Sujianto)	Sudah dikelola
49.	Gunung Sari	Alam	2.4	-	
50.	Taman Burung	Buatan	0.5	Pemerintah Kota Singkawang	Sudah dikelola
51.	Taman Gunung Sari	Buatan		Pemerintah Kota Singkawang	Sudah dikelola
52.	Pasar Baru	Buatan		Pemerintah Kota Singkawang	Sudah dikelola
53.	Wisata Mangrove Kuala	Alam	5	Pemerintah Kota Singkawang	Sudah dikelola

Sumber: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang Tahun 2019

4.2 Gambaran Umum Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga

Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2008 mencantumkan tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kota Singkawang (Lembaran Daerah Kota Singkawang Tahun 2008 Nomor 6, Tambahan Lembaran Daerah Kota Singkawang Nomor 14) yang kemudian dijabarkan lebih lanjut dengan Peraturan Walikota Singkawang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang.

Peraturan Walikota Singkawang Nomor 10 Tahun 2009 menyatakan bahwa Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga sebagai SKPD yang bertanggung jawab merumuskan kebijakan teknis, pemberian perizinan dan pelaksanaan pelayanan umum, pembinaan teknis, pembinaan terhadap Unit Pelaksana Teknis Dinas di bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga, pengelolaan ketatausahaan Dinas, pelaksanaan tugas lain di bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang mengikuti Visi dan Misi Wali Kota Singkawang sebagai berikut:

Visi Kota Singkawang (2017-2022): Singkawang HEBAT

- **Harmonis** dalam Keberagaman Agama, Etnis dan Budaya
- **Ekonomi** Kerakyatan yang Handal, Kreatif dan Mandiri

- **Bersih, Tegas, Amanah dan Efektif dalam Penyelenggaraan Tata Kelola Pemerintahan**
- **Adil dan Merata dalam Pembangunan Infrastruktur, Kesehatan dan Pendidikan**
- **Terdepan dalam Perdagangan, Jasa dan Pengembangan Pariwisata.**

Misi Kota Singkawang (2017-2022):

- **Mewujudkan dan Memelihara Harmonisasi Dalam Keberagaman Agama, Etnis dan Budaya**
- **Mewujudkan Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan yang Handal, Kreatif dan Mandiri**
- **Mengoptimalkan Pemanfaatan dan Pengendalian Potensi Sumber Daya Alam, dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat**
- **Mewujudkan Pemerintahan yang Bersih, Tegas, Amanah dan Efektif yang Berorientasi pada Pelayanan Publik yang Prima Berbasis Teknologi Komunikasi dan Informasi**
- **Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Sehat dan Cerdas**
- **Mewujudkan Pembangunan Insfrastruktur yang Terarah dan Berkesinambungan**
- **Mewujudkan Kota Singkawang sebagai Kota Perdagangan, Jasa dan Pariwisata.**

Tugas Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam Bidang Pariwisata, yaitu: menyusun rencana dan program kerja, menyiapkan bahan perumusan

kebijakan teknik, koordinasi, fasilitasi, monitoring, evaluasi dan pelaporan serta pelaksanaan kegiatan bidang pariwisata meliputi pengembangan produk wisata dan pemasaran pariwisata

Bidang Pariwisata mempunyai fungsi dalam melaksanakan tugas, yaitu:

- Penyusunan rencana dan program kerja, pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan bidang pariwisata.
- Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, koordinasi, fasilitasi, perizinan, pengawasan dan pengendalian, pembinaan teknis, analisis pengembangan produk pariwisata.
- Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, koordinasi, fasilitasi, perizinan, pengawasan dan pengendalian, pembinaan teknis, analisis pengembangan pemasaran pariwisata.
- Pengoordinasian pelaksanaan tugas-tugas seksi pada Bidang Pariwisata
- Pelaksanaan tugas lain yang diberikan kepala dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya:
 - o Seksi Produk Wisata mempunyai tugas menyusun rencana dan program kerja bidang, mengumpul dan mengolah bahan perumusan kebijakan teknis, koordinasi, fasilitasi, monitoring, evaluasi, pelaporan dan petunjuk teknis pengembangan produk wisata meliputi usaha jasa pariwisata, obyek wisata, atraksi wisata, rekreasi, hiburan umum, akomodasi,

perhotelan, rumah makan, tempat hiburan di lingkungan obyek wisata.

- Seksi Pemasaran Produk Pariwisata mempunyai tugas menyusun rencana dan program kerja bidang, mengumpul dan mengolah bahan perumusan kebijakan teknis, koordinasi, fasilitasi, monitoring, evaluasi, pelaporan dan petunjuk teknis pengembangan pemasaran wisata meliputi promosi pariwisata serta pelayanan informasi di bidang kepariwisataan.

4.3 Gambaran Umum Kelurahan Nyarumkop

Terbitnya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Singkawang yang merupakan hasil pemekaran Kabupaten Sambas dan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2003 tentang Perubahan Status Desa menjadi Kelurahan, maka sebutan Desa Nyarumkop menjadi Kelurahan Nyarumkop. Jabatan Kepala Desa dahulu diganti menjadi Lurah, hingga sekarang.

Kelurahan Nyarumkop merupakan salah satu dari 5 (lima) Kelurahan yang berada dalam wilayah Kecamatan Singkawang Timur, yang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kelurahan Maya Sopa

Sebelah Timur : Kelurahan Bagak Sahwa

Sebelah Selatan : Kelurahan Sagatani

Sebelah Barat : Kelurahan Pajintan

Wilayah Kelurahan Nyarumkop yang memiliki luas wilayah \pm 3.353 Ha merupakan Kelurahan yang memiliki berbagai jenis kondisi wilayah yang terdiri atas wilayah hutan negara, pegunungan (perbukitan) serta perkebunan karet dan rumah tangga yang secara berkelanjutan dikelola oleh masyarakat. Wilayahnya yang dilalui beberapa sungai (parit besar) memberikan keuntungan dalam pengairan ke beberapa wilayah untuk kepentingan pertanian, perkebunan, perikanan dan usaha masyarakat lainnya. Pada tahun 2020, kelurahan ini terdiri dari 4 Rukun Warga (RW) dan 13 Rukun Tetangga (RT), mempunyai penduduk sebanyak 4.360 jiwa, dengan luas wilayah 21,86 km² dan kepadatan penduduknya adalah 199 jiwa/km².

Kota Singkawang termasuk sebagai kota yang memiliki beragam Suku, Agama, Ras dan Adat istiadat di Indonesia, demikian juga halnya di kelurahan ini. Keberagaman etnis atau suku di Singkawang diwakili tiga suku mayoritas, yaitu Tionghoa (disebut juga dengan "Cina"), Dayak, dan Melayu, sehingga ada muncul julukan CiDaYu (Cina, Dayak, Melayu).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik kota Singkawang tahun 2020 mencatat bahwa pemeluk agama di kelurahan ini yakni Kristen 69,41% (Katolik 67,23% dan Protestan 2,18%), kemudian Islam 27,95%, Budha 2,62%, dan Konghuchu 0,02%. Etnis Tionghoa mayoritas beragama Budha, sementara

warga etnis Dayak umumnya beragama Kristen, dan untuk etnis Melayu mayoritas beragama Islam. Bahasa yang digunakan sehari-hari pada umumnya adalah bahasa Indonesia atau juga Melayu, Dayak dan bahasa Mandarin. Pekerjaan warga kelurahan ini terdiri dari pegawai swasta, pedagang, Pegawai Negeri Sipil, petani, wiraswasta dan pensiunan.

Gambar 4.1

Peta Kelurahan Nyarumkop



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul “Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Pengelolaan Wisata Alam Taman Eria di Kelurahan Nyarumkop Kecamatan Singkawang Timur. Wisata alam Taman Eria di Kelurahan Nyarumkop Kecamatan Singkawang Timur selalu didatangi pengunjung setiap hari, tidak sedikit pengunjung yang datang untuk menikmati waktu luang mereka di Taman Eria.

Gambar 5.1



Kunjungan Wisatawan di Taman Eria

Menurut Muljadi dan Warman (2016:87) menyatakan bahwa ada beberapa langkah pemerintah untuk mencapai keberhasilan dalam kepariwisataan yaitu: Peningkatan Pembinaan Media Massa, Peningkatan Pembinaan Terhadap Organisasi Kemasyarakatan, dan Peningkatan Pembinaan Unit Ekonomi Setempat.

Penelitian di lapangan telah dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang dihasilkan melalui observasi atau pengecekan tentang apa saja yang ada dan seharusnya ada ditempat pariwisata, serta dengan mengajukan pertanyaan kepada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang, Pemerintah Kelurahan Nyarumkop, masyarakat Kelurahan Nyarumkop dan pengunjung Wisata Alam Taman Eria.

Peneliti berupaya mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan Wisata Alam Taman Eria lalu menyimpulkan tanggapan dan keterangan mengenai pengelolaan di Wisata Alam Taman Eria. Hasil yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah terlaksananya pengelolaan Wisata Alam Taman Eria agar menjadi lebih menarik untuk dikunjungi wisatawan, serta dapat menjadi objek wisata yang dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar daerah objek wisata dan menjadi salah satu objek wisata unggulan yang ada di Singkawang.

Berikut uraian pembahasan mengenai Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Pengelolaan Wisata Alam Taman Eria di Kelurahan Nyarumkop Singkawang Timur berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, Kelurahan Nyarumkop, Masyarakat serta Pengunjung:

5.1.1 Peningkatan Pembinaan Media Massa Dalam Pengelolaan Wisata Alam Taman Eria

Upaya untuk memajukan pariwisata daerah adalah dengan mempromosikan objek dan daya tarik wisata beserta segala potensi dan keunikannya. Kemampuan media massa untuk menyebarluaskan informasi dilirik sebagai salah satu peluang pengembangan pariwisata, dengan informasi yang dimuat dalam suatu media, masyarakat dapat mengetahui tempat-tempat pariwisata yang belum diketahui sebelumnya. Promosi akan membuat calon wisatawan tertarik untuk mengunjungi lokasi wisata yang dipromosikan, akan mendatangkan lebih banyak wisatawan.

Hasil pengamatan yang diamati peneliti saat observasi di lapangan memang tidak menemukan satupun bentuk informasi dan promosi wisata mengenai Taman Eria, baik berupa selebaran maupun melalui media sosial, bahkan peneliti menemukan bahwa Taman Eria terkesan tidak terlalu jelas statusnya. Terkait hal tersebut peneliti berupaya mengetahui bagaimana wisatawan mendapatkan informasi tentang Wisata Alam Taman Eria dan mengenai informasi promosi wisata alam Taman Eria, untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pengunjung Taman Eria yaitu saudara Ade. Peneliti memulai wawancara dengan memberikan pertanyaan mengenai sejak kapan pengunjung mengetahui tentang wisata alam taman Eria, berikut jawaban saudara Ade:

“udah lama sih taunya, cuman jarang kesini jak, baru beberapa kali lah, jalannya gak bagus hehe, jalan dekat sini pun gak enak, baru ini nih mau datang lagi”

(Wawancara Desember 2021)

Pengunjung tersebut mengatakan bahwa pengunjung sudah lama mengetahui tentang Eria namun jarang datang ke Taman Eria karena alasan jalan yang kurang nyaman bagi pengunjung. Keterangan pengunjung sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di wisata alam Taman Eria. Jalan menuju kawasan Eria memang kurang bagus, sebagian jalannya berlubang dan tergenang air. Pengunjung tentunya menginginkan akses yang membuat mereka ingin datang lagi ke tempat wisata. Berikut adalah gambar kondisi akses jalan menuju wisata alam Taman Eria.

Gambar 5.2



Kondisi jalan menuju Taman Eria

Kondisi seperti ini akan menjadi penilaian bagi sebagian orang untuk mempertimbangkan datang ke Taman Eria. Jika akses jalan menuju Taman Eria layak maka pengunjung akan berkeinginan untuk datang lagi. Peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan menanyakan mengenai darimana pengunjung mendapatkan informasi mengenai Taman Eria. Berikut jawaban dari Saudara Ade:

“dari mana yaa?? Gak ingat dengar dengar dari orang orang gitulah yaa. Kan penasaran ya, jadi coba nyari nyari sampai lah ke sini tuh.”
(Wawancara Desember 2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pengunjung tidak yakin darimana mendapat informasi mengenai Taman Eria. Pengunjung kemungkinan mendengar nama Eria dari orang-orang kemudian karena rasa penasaran mulai mencoba mencari tahu, hingga akhirnya sampai ke Taman Eria.

Peneliti berupaya mendapatkan keterangan dari pengunjung lainnya, dan melakukan wawancara dengan satu orang pengunjung lagi, yaitu saudara Rizki. Peneliti memulai wawancara dengan memberikan pertanyaan mengenai sejak kapan pengunjung mengetahui tentang wisata alam taman Eria, berikut jawaban saudara Rizky :

“Biasa kesini bareng-bareng kesini dekat kapannya dah lupa, soalnya kan ikut kawan ngajak kesini, sampe sekarang masih sering kesini sama kawan.”
(Wawancara Desember 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung tersebut dapat diketahui bahwa pengunjung berasal dari daerah sekitar Kelurahan Nyarumkop dan bahwa pengunjung diajak temannya yang pernah mengajaknya untuk datang mengunjungi

wisata alam Taman Eria. Peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan menanyakan mengenai darimana pengunjung mendapatkan informasi mengenai Taman Eria. Berikut jawaban dari Saudara Rizky:

“itu tadi bang, dulu diajak sama kawan kan, nah tau nya dari kawan itu yang mau ngajak mandi kesini katanya ada tempat bagus, dan masih sering kesini ni. Ndak tau juga dia tau darimana, tau tau diajaknya kesini.”
(Wawancara Desember 2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pengunjung mendapat informasi mengenai Taman eria dari temannya yang mengajaknya datang ke Taman Eria, dan masih sering mengunjungi Taman Eria bersama temannya. Peneliti kemudian melanjutkan wawancara lagi dengan menanyakan tentang apakah ada informasi wisata alam Taman Eria yang didapat pengunjung berupa promosi wisata, dan berikut jawaban dari saudara Rizky:

“selama kesini ni belum pernah sih liat macam dipromosikan kayak gitu, itu tapi kalau dari Instagram dan facebook gitu yang dari foto foto orang pernah”
(Wawancara Desember 2021)

Dapat dilihat bahwa belum ada pihak manapun yang menyediakan informasi dan mempromosikannya, termasuk dari pihak Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang. Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan masyarakat yang dianggap sebagai pengelola wisata alam Taman Eria, yaitu Bapak Liduinus. Wawancara dimulai dengan peneliti mengajukan pertanyaan mengenai apakah masyarakat telah menyediakan informasi untuk calon pengunjung, berikut jawaban dari Bapak Liduinus:

“ndak, kita bukan pengelolanya, jadi ndak ada buat informasi apapun kayak gitu, orang datang sendiri gitu, kita ya cuman sediakan parkir jaga motor mereka”

(Wawancara Desember 2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ternyata masyarakat tersebut bukanlah pengelolanya dan Eria belum memiliki pengelola, dapat diketahui bahwa tidak ada disediakan informasi mengenai Taman Eria, karena memang bukan pengelolanya. Peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan menanyakan mengenai apakah ada pihak media massa yang pernah menyediakan informasi dan mempromosikannya kepada calon pengunjung, berikut jawaban dari Pak Liduinus:

“soal itu kita kurang tau, karna kan ya banyak orang yang datang trus masuk trus pulang gitu kan, jadi ndak tau mereka siapa dan darimana mau ngapain aja gitu kan, yang nanya nanya dan ngajak wawancara kayak gini ya paling dari mahasiswa, kalo mahasiswa banyak yang datang, sampe kemah pun ada disini”

(Wawancara Desember 2021)

Pihak masyarakat tidak mengetahui mengenai keterlibatan media massa dalam menyebarkan informasi Taman Eria dan menyatakan tidak ada pihak media massa yang mendatangi mereka atau mencoba mengumpulkan informasi mengenai Taman Eria. Wawancara juga dilakukan dengan Kepala Bidang Pariwisata di Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang yaitu Bapak Novar, S.Stp, untuk mengetahui upaya penyediaan informasi dan promosi terkait Wisata Alam Taman Eria dalam beberapa tahun terakhir. Peneliti memulai wawancara dengan mengajukan pertanyaan mengenai apakah ada upaya yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang untuk menyediakan informasi terkait wisata alam Taman Eria, berikut jawaban dari Bapak Novar :

“memang belum ada, karna pemandian seperti eria ini kan banyak, cuman yang berpotensi untuk jadi tempat wisata memang memadai, tapi apa untuk mengembangkan gitu dari dinas secara resmi, ndak bisa promosikan gitu, karna itu kan masih menjadi sumber air bersih masyarakat disitu, jadi ya kita ndak bisa merekomendasikan atau untuk mempromosikannya gitu”
(Wawancara Desember 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata Kota Singkawang dapat diketahui bahwa Wisata Alam Taman Eria sesungguhnya merupakan sumber air bersih untuk masyarakat dan karena alasan tersebut, maka pihak Pemerintah Kota Singkawang tidak dapat mempromosikan wisata alam Taman Eria. Peneliti melanjutkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan mengenai apakah pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang pernah menajak pihak media massa untuk mempromosikan Taman Eria, berikut jawaban Bapak Novar:

“ya itu tadi, kan karna Eria nih masih menjadi sumber air bersih masyarakat situ, ndak bisa promosikan gitu, jadi kita juga ga bisa ajak media massa kan, susah karna memang ga bisa, kita gak bisa ambil resiko tidak tau nanti efeknya apa, kalau kita promosikan di buka gitu, apakah air nanti berkurang disitu atau bagaimana.”
(Wawancara Desember 2021)

Kepala Bidang Pariwisata Kota Singkawang mengatakan bahwa karena Eria dijadikan sebagai sumber mata air oleh masyarakat sekitar Eria maka pihak Pemerintah Kota Singkawang tidak dapat memporosikan Taman Eria dan belum bisa mengajak media massa untuk mempromosikannya karena khawatir akan kualitas air dan berupaya menjaga agar Eria tetap terjaga untuk sumber air bersih.

Berdasarkan keterangan dari narasumber dalam hasil wawancara yang peneliti jabarkan di atas, jelas bahwa belum ada informasi dan promosi mengenai wisata Alam Taman Eria, begitu pula dengan pihak media massa yang belum berperan serta dalam mempromosikan Taman Eria. Pada dasarnya pihak media massa tidak pernah terlibat karena memang dari Pihak Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Singawang tidak ada ajakan untuk ikut mempromosikannya. Meskipun tidak ada promosi dan peran serta media massa, namun kenyataannya wisata alam Taman Eria selalu ramai dikunjungi, dengan bermodalkan informasi dari mulut ke mulut yang di dapat oleh masing-masing pengunjung. Tentunya jika ada informasi dan promosi mengenai Taman Eria, maka akan lebih banyak yang berkunjung untuk berwisata.

5.1.2 Peningkatan Pembinaan Terhadap Organisasi Kemasyarakatan Dalam Pengelolaan Wisata Alam Taman Eria

Keterlibatan masyarakat dalam upaya memajukan pariwisata daerah sangat diperlukan, karena masyarakat yang dianggap paling mengetahui keadaan disekitar objek dan daya tarik wisata didaerahnya. Masyarakat perlu diarahkan untuk bisa membuat wisata daerahnya terus berkembang, namun tentu saja peran serta pemerintah daerah sangat diperlukan. Pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa di kawasan Taman Eria tidak ditemukan kelompok masyarakat yang terlihat berupaya untuk mengelola Taman Eria. Peneliti hanya menemukan satu rumah warga yang tinggal di dekat Taman Eria yang kelihatannya menjaga kawasan Eria.



Tempat Parkir di Taman Eria

Wawancara dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan mengenai tanggapan masyarakat tentang pembinaan untuk upaya pengelolaan Taman Eria, berikut jawaban Bapak Liduinus :

“eria ini kan ndak dikelola, kita bukan pengelolanya, tapi memang kita yang rawat, bersihkan ke atas, untuk pembinaan gitu untuk ada pengelolaan disini, mungkin kurang, apalagi kalau banyak yang datang, biasa ninggalkan sampah di dekat air diatas tuh jadi kotor, itu yang di khawatirkan, kan Eria bukan tempat wisata, cuman ya orang mau datang kita ga enak larang kan” (Wawancara Desember 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas masyarakat mengatakan kawasan Eria tidak dikelola, diketahui juga bahwa masyarakat di sekitar Eria kurang setuju Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang untuk memberikan dukungan atau pembinaan terkait pengelolaan di kawasan Eria. Masyarakat menghawatirkan kawasan Eria menjadi kotor dengan kehadiran para pengunjung, dari sampah yang ditinggalkan pengunjung. Terkait hal ini peneliti melanjutkan wawancara dengan warga lain yang tinggal di Jalan Eria, yaitu Bapak Alen. Peneliti menanyakan

mengenai tanggapan masyarakat tentang pembinaan untuk upaya pengelolaan Taman Eria, berikut jawaban Bapak Alen :

“maksudnya supaya di Eria dikelola ya, kami kurang faham soal ini pembinaan dari mana gitu, iya memang itu kita keberatan, bukan tapi kayak ke khawatir lah, kalau ramai datang, yaa, artinya banyak juga sampahnya nanti kan, yang lainnya kami agak kurang tau lah urusan itu kan, bingung juga”

(Wawancara Desember 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas masyarakat mengatakan kurang faham urusan mengenai kawasan Eria dan menegaskan bahwa mereka khawatir jika dikelola dan ramai yang datang maka berdampak pada banyaknya sampah dari pengunjung. Peneliti juga melakukan wawancara dengan kelompok masyarakat yaitu kelompok tani khususnya persawahan yang ada di Jalan Eria. Peneliti menanyakan mengenai tanggapan masyarakat tentang pembinaan untuk upaya pengelolaan Taman Eria, berikut jawaban dari salah seorang anggotanya yaitu Pak Liduinus :

“kalau untuk wisata resmi, memang itu kita keberatan, karna kan orang sini agak kurang suka, diatas ada kebun ada tanah warga, warga ga mau, nanti kan kena nya ke tanah disini, ada bicara dengan Pak Lurah juga, kita gabisa samakan dengan belimbing misalnya kan, beda, disini sumber air bersih warga, disana kan enggak, bisa untuk wisata, tapi kalau disini Eria ini kan susah, ga bisa kan”

(Wawancara Desember 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas kelompok masyarakat tani yang diwakilkan oleh Pak Liduinus mengatakan kurang setuju urusan mengenai status resmi sebagai wisata di kawasan Eria dan menegaskan bahwa mereka khawatir jika dikelola dan resmi, karena ada lahan warga di bagian atas sekitar area sungai Eria.

Eria memang tidak bisa dikondisikan seperti wisata lainnya karena memang di Eria merupakan sumber air bersih warga, tentu menjadi sulit untuk dijadikan wisata resmi. Wawancara juga dilakukan kepada pihak Kelurahan Nyarumkop, yaitu Bapak Hartaya. Peneliti melakukan wawancara dengan menanyakan tanggapan pihak Kelurahan mengenai pengelolaan di Taman Eria, berikut jawaban Bapak Hartaya :

“mengenai pengelolaan dari masyarakat setempat dari dulu memang secara apa, belum ada, hanya mereka disitu kan ada salah satu warga disitu yang jaga disitu kan mereka yang mengelola situ, dan tinggal disitu sekeluarga, mereka bukan juga dikatakan pengelola parkir juga enggak karena gajelas kan, hanya terkadang, apa, status disitu untuk wisata atau apapun belum pernah dengar yang ya maaflah untuk status wisata yang bener itu, ga ada gitu.”

(Wawancara Desember 2021)

Bapak Hartaya selaku Lurah Nyarumkop mengatakan bahwa sejak dulu belum ada pengelolaan di Eria, masyarakat yang tinggal di dekat Taman Eria juga bukan lah pengelolanya, karena Taman Eria tidak punya status resmi sebagai tempat wisata. Wawancara dilanjutkan peneliti dengan mengajukan pertanyaan mengenai apakah Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga memberikan pembinaan kepada masyarakat untuk upaya pengelolaan di Taman Eria, berikut jawaban dari Bapak Hartaya:

“itu dari dinas apa, memang belum ada, mengenai itu resmi atau ndak memang belum ada. pernah kami, termasuk lurah sebelum saya ini, tidak diperkenankan untuk berwisata, dan malah kami menyarankan pernah dipasang spanduk tidak diperbolehkan masuk area ini, ada yang semacam itu, Cuma apakah sekarang masih ada atau endak kamipun gatau kan. Dari pihak kelurahan menyarankan untuk dari kepolisiannya dari dinas nya kalau bisa dipasang plang plang yang permanen supaya nanti tidak berkunjung

kesitu lagi. Apalagi orang ini kalau kesitu kan tetap bawa makanan, Artinya biar air yang ada ini benar benar bersih tidak tercemar. karena bagaimanapun namanya menjaga kebersihan air bersih kan, harus benar benar, supaya kan disini harus bersih. ”
(Wawancara Desember 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lurah Nyarumkop diatas dapat diketahui bahwa kawasan Eria sebenarnya tidak diperkenankan untuk kegiatan berwisata, dari pihak kelurahan bahkan mengharapkan dibuatkan plang permanen supaya tidak berkunjung ke kawasan Eria. Mereka mengkhawatirkan kualitas air akan tercemar dengan kehadiran pengunjung, terutama yang membawa makanan ke lokasi Eria. Lebih lanjut lagi peneliti mengajukan pertanyaan mengenai tanggapan pihak Kelurahan Nyarumkop terhadap masyarakat yang memanfaatkan potensi yang ada di Eria, berikut jawaban Pak Hartaya:

”Jadi kalau masalah eria sebenarnya tidak diperkenankan gitu kan karena memang kan itu masih digunakan untuk keperluan air bersih, cuman terkadang datang mobil dan lainnya kan jadi mungkin untuk menjaga barang barang ini kebetulan yang tinggal disitu kan, mereka yang jaga, sepengetahuan saya memang tidak menentukan lah berapa karena kan memang bukan tempat wisata, mereka juga memang ada memberitau jaga kebersihan, sediain tong sampah, kalau dah disediakan mereka masih, jadi bukan salah kan yg jaga ini”
(Wawancara Desember 2021)

Pihak Kelurahan Nyarumkop mengatakan bahwa sebenarnya kawasan Eria tidak diperkenankan untuk berwisata, namun karena pengunjung datang dan berwisata di Eria, Masyarakat yang tinggal dekat kawasan Eria memanfaatkan potensi tersebut dengan mengambil uang parkir untuk menjaga kendaraan pengunjung. Pihak Kelurahan Nyarumkop masih mengkhawatirkan kehadiran pengunjung untuk kegiatan berwisata di kawasan Eria, Lurah Nyarumkop

mengatakan bahwa mereka yang menjaga parkir telah menyediakan tempat sampah dan mengingatkan pengunjung untuk jaga kebersihan, namun jika masih meninggalkan sampah, Lurah Nyarumkop meminta untuk tidak menyalahkan masyarakat yang jaga di sekitar kawasan Eria tersebut.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang, yaitu Bapak Novar, S.Stp. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan mengenai apakah pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang sudah memberikan pembinaan terkait upaya pengelolaan wisata alam Taman Eria, berikut jawaban Bapak Novar:

”Kita ndak melarang, untuk jangan lagi ada aktivitas wisata disini gitu, enggak, silakan aja kalau masyarakat mau berwisata mau mandi mandi disitu terserah, cuman untuk membina mempromosikan, kita ndak bisa disitu belum bisa, sama yang terjadi di sungai sungai dan kali lain gitu kan, ada yang kering ada yang sampai air nya ga ada, kayak poteng, seperti itu”

(Wawancara Desember 2021)

Pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga tidak melarang segala kegiatan wisata di eria, namun tidak bisa untuk membina dan mempromosikan Taman Eria, karena khawatir airnya berkurang, atau mengering dan airnya sampai tidak ada, seperti yang terjadi di kawasan wisata sungai lainnya yaitu Poteng. Penulis melanjutkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan mengenai apakah pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga memberikan pembinaan kepada

masyarakat yang memanfaatkan potensi yang ada di Taman Eria, berikut jawaban

Bapak Novar:

”ndak ada larangan, di Eria ni kan hanya orang perorangan atau sekelompok datang kesitu, entah mandi atau gimana, ndak ada melarang, silahkan saja mau, kayak buat ambil parkir disitu, di sungai dan kali lain juga gitu kan ndak ada larangan, hanya saja kan itu kalau ramai perlu diawasi sebenarnya, supaya ndak mengganggu kualitas lingkungan disitu, air yang ada disitu, gitu”

(Wawancara Desember 2021)

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang tidak melarang adanya kegiatan wisata di sekitar Eria, bahwa mereka memperbolehkan segala kegiatan berkunjung dan mandi di sungai Eria. Hanya saja, mereka berharap ada pengawasan dilokasi sungai Eria, karena mengkhawatirkan keadaan lingkungan yang ada di sekitar air sungai Eria.

Masyarakat yang awalnya peneliti kira sebagai pengelola kawasan Taman Eria ternyata bukan pengelolanya, dan keberadaan mereka disana karena rumah mereka berada di dekat Taman Eria dan mereka hanya memanfaatkan potensi dari kedatangan pengunjung dengan menyediakan jasa parkir dan menarik uang parkir dari para pengunjung. Tidak ada masyarakat lainnya yang terlihat berupaya mengelola tempat tersebut, atau setidaknya memanfaatkan potensinya. Baik pihak Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, Lurah Nyarumkop maupun masyarakat Nyarumkop khususnya yang tinggal di Jalan Eria tidak terlalu menerima ide bahwa perlu adanya pembinaan kepada masyarakat mengenai pengelolaan di Taman Eria. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa masyarakat tidak terlalu senang dengan

kehadiran pengunjung di Taman Eria, terutama pada kemungkinan bahwa kedatangan pengunjung yang semakin banyak nantinya dikhawatirkan berdampak pada kebersihan lingkungan dan air di Sungai Eria.

5.1.3 Peningkatan Pembinaan Unit Ekonomi Setempat Dalam Pengelolaan Wisata Alam Taman Eria

Kepariwisataan daerah tidak bisa hanya mengharapkan pihak pemerintah dan masyarakat saja, untuk itu diperlukan pihak swasta atau setidaknya unit ekonomi daerah untuk bisa terlibat dalam kegiatan pengelolaan pariwisata daerah. Keterlibatan unit ekonomi akan memiliki dampak yang menguntungkan demi terciptanya pengembangan dimasa mendatang. Dalam pengamatan di lapangan, peneliti mengetahui bahwa usaha untuk memanfaatkan potensi di kawasan Eria hanya dilakukan oleh warga yang tinggal di dekat Taman Eria untuk menyediakan lahan parkir dan menarik biaya menjaga kendaraan serta barang milik pengunjung.

Warga yang tinggal di kawasan Eria menyediakan lahan parkir juga menyediakan minuman dan makanan ringan untuk ditawarkan pada pengunjung. Untuk itu, peneliti mewawancarainya dengan mengajukan pertanyaan mengenai pendapat tentang pihak pemilik usaha daerah untuk memanfaatkan potensi dari banyaknya pengunjung datang ke Eria, dan terlibat dengan pengelolaan wisata alam Taman Eria, berikut jawabannya :

“nggak ada yang jualan atau buka usaha disini, kan rata rata bawa makanannya sendiri, cuman kita disini, ya kita liat orang datang kadang perlu minuman atau cemilan kan, itupun jarang orang mau, tapi ya kadang ada yang ga bawa gitu pesennya ke kita, ada juga yang minta buat minum, minum hangat gitu, dibuatkan, tapi ya biasanya bawa makanan minuman

sendiri”
(Wawancara Desember 2021)

Pengunjung yang datang ke Eria biasanya membawa makan dan minuman sendiri, karena kebanyakan sudah siap untuk bersantai sekaligus berpiknik dengan kelompoknya masing-masing. Para pengunjung sangat jarang membeli makanan atau minuman di lokasi wisata alam Taman Eria, karena alasan itu juga tidak ada pihak lain yang tertarik berjualan di sekitar Eria. Peneliti melanjutkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan mengenai apakah ada warga atau pihak lain yang juga memanfaatkan potensi yang ada di Eria dengan berdagang atau berjualan di sekitar kawasan Eria, dan berikut adalah jawabannya :

“pernah ada yang jualan d atas, jual minuman dan cemilan, 5 tahun lalu. Tapi sekarang udah engga, ga tinggal disini lagi. Pernah memang, ada jualan d atas, ada pondok, tp sudah gaada, pondok nya sudah ga ada, dan orang nya kerja di luar daerah. Ada sih, pas ada kegiatan mandi bacang, dia jualan pake motor ke sini, cuman sehari, pas event budaya Cina kan setahun sekali. Antara bulan 5 atau 6. Mulainya kan sekitar tengah hari, nanti dia bawa dagangannya ke atas, kan rame tuh, penuh, nanti jam 1 dah selesai kan, jam 2 penjualnya turun. Tapi hari-hari biasa dia gak ke Eria sini, dia ke jalan besar, disini hari biasa ga naik”
(Wawancara Desember 2021)

Kawasan Eria memang telah lama tidak ada yang memanfaatkannya dengan berjualan atau menawarkan dagangan di sekitar Eria. Memang pernah ada yang berjualan dan mendirikan pondok, namun sudah 5 tahun tidak lagi berjualan, dan orang tersebut sudah pindah ke luar Nyarumkop. Di sungai Eria terdapat event mandi Bacang yang diadakan setahun sekali, yaitu mandi beramai-ramai di tengah hari sebagai cara membersihkan diri, karena yang datang sangat ramai pedagang yang mau berjualan akan datang, namun pada hari biasa penjual tersebut tidak

berjualan ke Eria. Lurah Nyarumkop, yaitu Bapak Hartaya dengan mengajukan pertanyaan mengenai apakah ada pihak unit ekonomi daerah setempat yang tertarik untuk terlibat upaya pengelolaan di kawasan Eria. Berikut jawaban dari Bapak Hartaya:

“jadi disitu sebenarnya mengenai tadi masalah wisata itu, baik darimanapun belum ada sih yang seperti apa itu ndak ada. Iya, kan bukan tempat wisata”
(Wawancara Desember 2021)

Lurah Nyarumkop mengatakan bahwa tidak ada pihak unit ekonomi daerah setempat yang tertarik untuk terlibat dengan pengelolaan di kawasan Eria, karena memang bukan tempat wisata. Peneliti melanjutkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan mengenai apakah ada pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga memberikan pembinaan terhadap unit ekonomi daerah untuk terlibat upaya pengelolaan di kawasan Eria. Berikut jawaban dari Bapak Hartaya:

“kalau itu gak ada, dari dinas sana juga kan ndak, dari pemerintah gitu ga ada, yang pasti resmi itu ga ada, iya memang tidak ada izin untuk pengelolaan”
(Wawancara Desember 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Taman Eria belum pernah didatangi pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga untuk memberikan pembinaan kepada pihak unit ekonomi daerah setempat. Hal tersebut dikarenakan memang tidak ada izin pengelolaan dari Pemerintah, karena Taman Eria memang bukan tempat wisata. Peneliti melanjutkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan mengenai apakah ada upaya dari pihak Kelurahan Nyarumkop maupun pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga kepada pihak

pemilik unit ekonomi daerah agar dapat memanfaatkan potensi di kawasan Eria.

Berikut jawaban dari Bapak Hartaya:

“seperti untuk masuk gitu kan gak ada, bukan tempat wisata. dulu pernah sempat memang keberatan warga itu sampai malam baru pulang pake knalpot yang ndak tenang, sampe kena marah sampe itupun atas arahan dari atas, kami hanya menerima laporan dari masyarakat, masyarakat ‘pak lurah kami merasa terganggu dengan suara knalpot nya anak anak muda’ makanya sebelumnya dikasih polisi tidur, warga situ terganggu, kalau dulu itu masih ada pagarnya itu, memang disediakan pagar. Karena dulu kita melalui Pak Rt, warga juga memasang spanduk di depan sebelum masuk, karena bagaimanapun itukan, segala kebersihannya kadang kadang pas banjir banyak sampah, jadi perhatian saya sampah itu, karena kotor, makanya dari atas pun dan dari dinas gitu kan ndak ada yang macam apa, mau buka kawasan Eria ni, ndak ada gitu” (Wawancara Desember 2021)

Berdasarkan hal diatas, jelas bahwa pihak Kelurahan maupun pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga tidak melakukan pembinaan terhadap unit ekonomi daerah setempat, karena memang Eria bukan tempat wisata serta tidak ada izin dari pemerintah untuk melakukan kegiatan berwisata. Pak Hartaya menegaskan bahwa dari kelurahan maupun masyarakat sekitar Eria keberatan dengan kehadiran pengunjung, Pak Hartaya juga kembali menekankan masalah kebersihan dengan menyampaikan kekhawatirannya terhadap sampah yang dibawa oleh pengunjung. Karena alasan itulah Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga tidak berupaya untuk membuka kawasan Eria untuk tujuan wisata, karena masih mengkhawatirkan kualitas lingkungan air sungai Eria.

Kebersihan kawasan Eria memang menjadi kekhawatiran semua pihak terutama masyarakat yang tinggal di kawasan Eria dan menjadikan sungai Eria

menjadi sumber air bersih mereka. Observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa memang masyarakat di jalan Eria telah membuat plang berisikan tulisan untuk memperingatkan agar pengunjung tidak meninggalkan sampah dan mengotori lingkungan di sekitar Eria.

Gambar 5.4



Plang peringatan jaga kebersihan

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, yaitu Bapak Novar, S.Stp. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan mengenai apakah sudah ada pihak unit ekonomi daerah yang berminat untuk ikut berperan dalam pengelolaan wisata alam Taman Eria. Berikut adalah jawaban dari Bapak Novar:

“untuk itu belum ada, dari pemilik usaha sekitar situ belum ada, karena kan memang di Eria belum diizinkan untuk tempat wisata gitu” (Wawancara Desember 2021)

Belum ada pihak pemilik usaha atau unit ekonomi daerah yang tertarik untuk pengelolaan kawasan Eria, karena di kawasan Eria belum diizinkan untuk kegiatan pariwisata. Wawancara dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan mengenai apakah ada upaya dari Pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga untuk mengajak pihak unit ekonomi daerah agar ikut berperan dalam pengelolaan wisata alam Taman Eria, berikut jawaban dari Bapak Novar:

“dari dinas pariwisata tu biasa menawarkan ke pihak swasta untuk mau bantu kelola atau kembangkan objek wisata yang ada gitu kan, tapi untuk Eria ya itu tadi, karena Eria, belum ada jadi tempat wisata kan, jadi kita ga bisa ngajak orang ngajak swasta atau pemilik usaha untuk kelolanya kan, karena memang nggak ada, kan Eria ini belum dikelola.”
(Wawancara Desember 2021)

Kawasan Eria yang tidak memiliki status sebagai tempat wisata, jadi satu alasan Pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sampai saat ini tidak mengajak pihak manapun untuk mengelolanya. Wawancara dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan mengenai apakah ada upaya dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga untuk memberikan pembinaan kepada unit ekonomi daerah agar dapat memanfaatkan potensi di wisata alam Taman Eria, berikut jawaban Bapak Novar:

“karena ada penggunaan air sungai Eria, jadi kita gabisa rekomenasikan untuk wisata, mungkin gitu. seperti kantin begitu kan ndak ada masalah kita ndak melarang, namun untuk sektor pariwisata, kita ndak bisa kembangkan terlalu, cuman nanti lebih ke dampak lingkungan, kita khawatir dengan lingkungan, gitu.”
(Wawancara Desember 2021)

Pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga tidak melarang kegiatan wisata di Taman Eria, namun tetap saja belum bisa untuk merekomendasikan pihak

manapun untuk mengelola ataupun kegiatan pariwisata secara resmi. Kekhawatiran akan lingkungan dan kebersihan air di kawasan Eria membuat pihak Dinas Pariwisata tidak bisa mengajak dan merekomendasikan untuk kegiatan wisata, terutama alasan bahwa masyarakat menggunakan air sungai Eria sebagai air bersih mereka, hal tersebut tentu menjadi pertimbangan utamanya.

Sampah yang dibawa oleh pengunjung dan dibuang sembarangan atau ditinggalkan begitu saja di sekitar sungai Eria akan berdampak pada kualitas air Eria, terutama jika hujan dan volume air sungai Eria meningkat, maka tentunya sampah-sampah tersebut akan mengotori seluruh air di area tersebut. Pihak masyarakat pernah merasa terganggu dengan kehadiran pengunjung yang membuat kebisingan, masyarakat pun merasa terganggu dan juga khawatir dengan sampah yang di tinggalkan pengunjung, bahkan membuat plang berisikan peringatan untuk menjaga kebersihan dan tidak meninggalkan sampah sembarangan.

Taman Eria yang masih menjadi sumber air bersih oleh warga, menjadi sebab bagi pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga tidak bisa memberikan rekomendasi untuk kegiatan pariwisata di area tersebut. Hal ini termasuk juga tidak bisa memberikan pembinaan atau ajakan kepada pihak unit ekonomi setempat atau pihak swasta, karena memang Taman Eria belum memiliki izin dari pemerintah untuk dikelola ataupun dikembangkan. Unit ekonomi setempat juga tidak terlihat tertarik untuk kegiatan apapun di kawasan Eria, tentunya karena sudah mengetahui bahwa kawasan Eria tidak memiliki status resmi sebagai tempat wisata.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam upaya pengelolaan Wisata Alam Taman Eria di Kelurahan Nyarumkop Kecamatan Singkawang Timur dapat dilihat dari aspek Peningkatan Pembinaan Media Massa, Peningkatan Pembinaan Terhadap Organisasi Kemasyarakatan, dan Peningkatan Pembinaan Unit Ekonomi Setempat, mengenai pengembangan komponen yang dilakukan masih belum optimal, hal tersebut dapat dibuktikan dengan kondisi dilapangan saat sekarang ini, berikut hasil kesimpulan dari Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pengelolaan wisata alam Taman Eria di Kelurahan Nyarumkop sebagai berikut :

1. Peningkatan Pembinaan Media Massa

Wisata Alam Taman Eria dikunjungi oleh yang untuk mandi di aliran sungai Eria sambil menikmati waktu dan asrinya hutan disekitarnya. Walaupun Taman Eria memiliki potensi untuk terus didatangi oleh pengunjung namun pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang belum bisa mengajak media massa serta belum dapat mempromosikan wisata alam Taman Eria, karena khawatir akan kualitas air bersih dan berupaya menjaga agar Eria tetap terjaga untuk sumber air bersih warga sekitar Eria.

2. Peningkatan Pembinaan Terhadap Organisasi Kemasyarakatan

Kawasan Eria tidak memiliki status resmi sebagai tempat wisata, karena memang masih difungsikan sebagai sumber persediaan air bersih masyarakat sekitar Eria. Masyarakat tidak terlalu senang dengan kehadiran para pengunjung Taman Eria, karena khawatir mengotori air di sungai Eria, dan pengelolaan resmi dianggap mengganggu lahan atau tanah milik masyarakat. Pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang tidak menunjukkan tanggungjawab sebagai pemerintah yang baik, untuk memajukan pariwisata daerah, mereka belum bisa untuk mendukung atau membina masyarakat dengan tujuan terciptanya pengelolaan pariwisata, karena mengkhawatirkan keadaan lingkungan di sekitar air sungai.

3. Peningkatan Pembinaan Unit Ekonomi Setempat

Tidak banyak pihak yang memanfaatkan potensi dari ramainya pengunjung yang datang, dengan menawarkan dagangan pada pengunjung, karena memang pengunjung jarang membeli dari penjual yang ada di kawasan Eria. Kelurahan tidak akan bisa melakukan pembinaan terhadap unit ekonomi setempat atau pemilik usaha kecil setempat, karena memang Eria bukan tempat wisata serta tidak ada izin dari pemerintah untuk melakukan kegiatan berwisata. Pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga tidak bisa memberikan rekomendasi untuk kegiatan pariwisata di Eria karena tidak ingin mencemari sumber air bersih warga. Hal ini termasuk juga tidak bisa memberikan pembinaan atau ajakan kepada pihak unit ekonomi setempat

atau pemilik usaha kecil setempat untuk berkontribusi dalam upaya pengelolaan Taman Eria.

6.2 Saran

Selama peneliti melakukan penulisan skripsi dan penelitian serta observasi secara langsung sampai dengan menyelesaikan skripsi ini, peneliti memberikan saran-saran yang berhubungan dengan bagaimana tentang upaya pengelolaan Wisata Alam Taman Eria di Kelurahan Nyarumkop Kecamatan Singkawang Selatan Kota Singkawang. Berikut saran-saran yang penulis berikan :

1. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga seharusnya lebih memberikan perhatian kepada wisata alam Taman Eria, serta mampu mengupayakan dibuatnya peraturan mengenai pengelolaan Taman Eria sehingga bisa menjadi destinasi wisata yang resmi dan dapat mengajak pihak media massa untuk mempromosikannya.
2. Masyarakat harus mampu mengubah pola pikir untuk lebih sadar akan kepariwisataan agar dapat membawa pada kemajuan, serta mampu membekali diri dengan kesadaran untuk mempunyai pandangan bahwa pariwisata ialah salah satu sektor ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga harus mampu berperan lebih aktif dengan sistem pemberdayaan masyarakat, pendekatan kepada masyarakat, serta sosialisasi secara berkala, sehingga masyarakat juga dapat berperan secara mandiri dan tidak harus menunggu perintah dari pemerintah untuk ikut mengelola Eria.

3. Pihak Dinas Pariwisata pemuda dan Olahraga seharusnya mampu mencari solusi terhadap persoalan di Eria, sehingga bisa mengajak pihak swasta dalam upaya pengelolaan di Eria. Diperlukan komunikasi yang lebih sering antara Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, Lurah Nyarumkop dan pemilik unit usaha setempat atau swasta agar dapat melakukan inovasi demi terciptanya pengelolaan wisata alam Taman Eria secara efektif tanpa merusak kawasan Eria serta kualitas air bersih untuk masyarakat.

6.3 Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dari penulisan karya ilmiah ini dengan berbagai macam faktor yang dialami saat penulisan skripsi ini, seperti kurangnya ketelitian di dalam pengetikan, penggunaan tata bahasa, serta cara menerangkan maupun dalam menggambarkan kondisi yang terjadi secara detail, diharapkan agar dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya dengan hasil penelitian yang lebih baik lagi.